

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN  
KEMANDIRIAN BELAJAR PADA SISWA DI SMA NEGERI 7  
MEDAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian  
Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar  
Sarjana Psikologi  
Universitas Medan Area

**diajukan oleh**

**RENALDO CHRISTIAN FRANSISCUS SIANIPAR**

**168600277**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2021**

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN  
KEMANDIRIAN BELAJAR PADA SISWA DI SMA NEGERI 7  
MEDAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian  
Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar  
Sarjana Psikologi  
Universitas Medan Area

diajukan oleh

**RENALDO CHRISTIAN FRANSISCUS SIANIPAR**

168600277



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2021**

## SKRIPSI

### HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR PADA SISWA DI SMA NEGERI 7 MEDAN

dipersiapkan dan disusun oleh  
Renaldo Christian Fransiscus Sianipar

168600277

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing Utama

  
(Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog)

Ketua Sidang

  
(Hasanuddin, Ph.D)

Sekretaris

  
(Findy Suri, S.Psi, M.Si)

Penguji Tamu

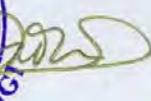
  
(Babby Hasmayni, S.Psi, M.Si)

Skripsi ini diterima sebagai salah satu  
pernyataan untuk memperoleh gelar sarjana  
tanggal 8 Oktober 2021

Kepala Bagian

  
Hasanuddin, Ph.D

Mengetahui  
Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area


Dr. Hj. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog

**DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS  
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA UNTUK  
MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH  
DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI**

**PADA TANGGAL**  
8 Oktober 2021

**MENGESAHKAN FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

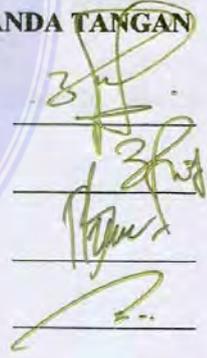
**DEKAN**

  
(Dr. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

**DEWAN PENGUJI**

1. Hasanudin, Ph.D
2. Findy Suri, S.Psi, M.Psi
3. Babby Hasmayni, S.Psi, M.Si
4. Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

**TANDA TANGAN**



### HALAMAN PERNYATAAN

Saya Menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapaun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan aturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 8 Oktober 2021



Renaldo Christian Fransiscus Sianipar

168600277

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS  
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Renaldo Christian Fransiscus Sianipar

NPM : 168600277

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

Jenis Karya : Skripsi

Demi mengembangkan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Kemandirian Belajar  
Pada Siswa Di SMA Negeri 7 Medan,**

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk perangkat data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 8 Oktober 2021

Yang menyatakan



Renaldo Christian Fransiscus Sianipar

## MOTTO

*“Percayala setiap usaha tidak ada yang sia-sia.”*

“Jika kamu gagal dalam sebuah pencapaian, bukan berarti kamu gagal dalam kehidupan cobala terus, bisa saja suatu saat kamu jadi orang yang lebih sukses”

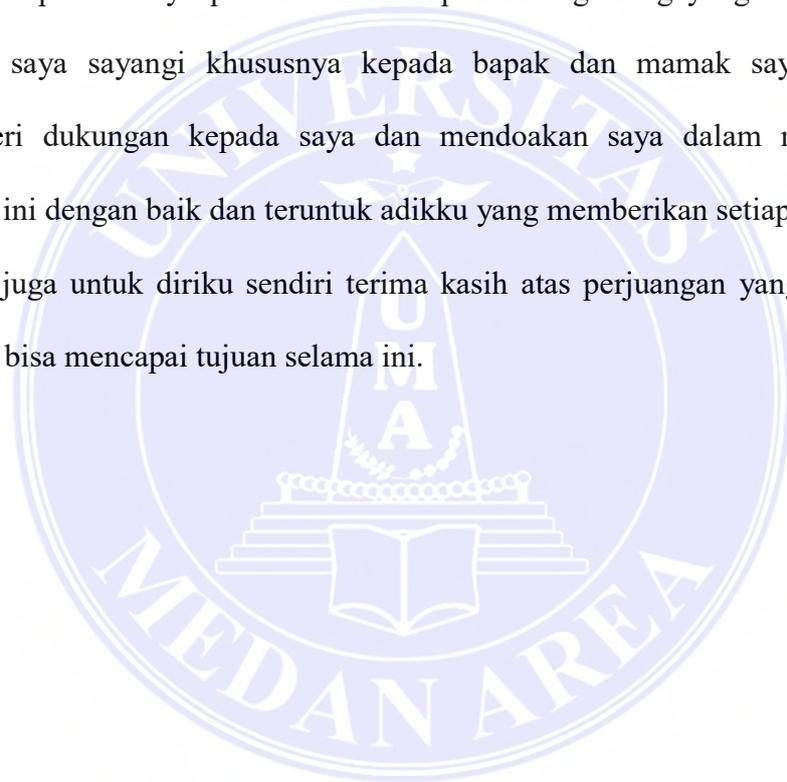
“Jika kamu merasa kesulitan, cobala pasrahkan kepada Tuhan, dan berdoa agar kamu diberikan kemudahan.”

“Kehidupan mu akan lebih cemerlang dari pada siang hari, kegalapan akan menjadi terang seperti pagi hari” (Ayub 11:7)

## PERSEMBAHAN

Puji dan Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Karena atas berkat rahmat dan karunianya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, ilmu, dan kemampuan hingga saya bisa berada di posisi ini. Tidak lupa untuk berdoa dan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Bunda Maria.

Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang saya kasihi dan sangat saya sayangi khususnya kepada bapak dan mamak saya yang telah memberi dukungan kepada saya dan mendoakan saya dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan teruntuk adikku yang memberikan setiap dukungannya begitu juga untuk diriku sendiri terima kasih atas perjuangan yang telah dilalui hingga bisa mencapai tujuan selama ini.



## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Kota Medan pada tanggal 01 Desember 1998 dari Bapak Reinhard Maruli Tua Sianipar dan Ibu Ernawati Nainggolan. Penulis merupakan putra pertama dari dua bersaudara. Penulis memiliki seorang adik bernama Elisabeth Sri Ratu Sianipar.

Tahun 2016 penulis lulus dari SMA Negeri 7 Medan, dan pada tahun 2016 juga penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area di kelas A3 (2016).



# HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR PADA SISWA DI SMA NEGERI 7 MEDAN

Renaldo Christian Fransiscus Sianipar

16.860.0277

*Jurusan Psikologi Pendidikan  
Universitas Medan Area*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan orang tua dengan kemandirian belajar pada siswa di SMA Negeri 7 Medan. Kemandirian belajar merupakan proses setiap individu dapat mengambil inisiatif secara mandiri dengan tanpa bantuan orang lain, dapat mendiagnosis kebutuhan belajarnya sendiri. Tipe penelitian ini adalah kuantitatif korelasi. Teknik sampelnya adalah teknik *probability sampling* dengan metode *simple random sampling* dengan menggunakan rumus Slovin. Sampel 55 siswa diambil dengan menggunakan rumus Slovin. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan skala, yaitu skala dukungan orang tua dan skala kemandirian belajar dengan model skala *likert*. Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson*. Berdasarkan hasil penelitian, maka terdapat hubungan antara dukungan orang tua dengan kemandirian belajar yang signifikan, dimana nilai koefisien ( $r_{xy}$ ) = 0,623;  $p = 0.000 < 0,05$ ; koefisien determinan ( $r^2$ ) = 0,388; ini menunjukkan bahwa dukungan orangtua berkontribusi terhadap kemandirian belajar sebesar 38.8%. Sedangkan hasil hipotetik dan empirik dukungan orang tua (hipotetik 160 < empiric = 247,65), dan untuk kemandirian belajar tergolong tinggi (hipotetik = 130 < empirik = 193,29). Maka hipotesis penelitian ini dinyatakan diterima.

**Kata kunci:** *Dukungan Orang tua, Kemandirian Belajar, Siswa.*

## The Correlation Between Parental Support and Self Directed Learning In Students at SMA Negeri 7 Medan

Renaldo Christian Fransiscus Sianipar

16.860.0277

Department Of Educational Psychology  
Medan University Area

### ABSTRACT

This study aims to determine the correlation between parental support and self-directed learning in students at SMA Negeri 7 Medan. Self-directed learning is the process of each individual can take the initiative independently without the help of others, can diagnose his own learning needs. This type of research is quantitative correlation. The sample technique is a *probability sampling* technique with a *simple random sampling* method using the formula Slovin. A sample of 55 students was taken using the formula Slovin. The data on this study uses a scale, namely the parental support scale and the self-directed learning scale with the *likert* scale model. The data analysis technique in the study uses *Pearson's Product Moment* correlation technique. Based on the results of the study, there is a correlation between parental support and significant self-directed learning, where the value of coefision ( $r_{xy}$ ) = 0.623;  $p = 0,000 < 0.05$ ; determinant coefision ( $r^2$ ) = 0.388; this indicates that parental support contributes to self-directed learning by 38.8%. While the results of hypocrisy and empirical parental support ( $160 < \text{empiric hypothesis} = 247.65$ ), and for self-directed learning is relatively high ( $\text{hypothic} = 130 < \text{empirical} = 193.29$ ). The hypothesis of this study was accepted.

**Keywords :** *Parental support, Self-directed learning, Student.*

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa melimpahkan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini. Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Hubungan Antara Dukungan Orang tua dengan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri 7 Medan”.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dukungan dari berbagai pihak. Peneliti secara khusus mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu. Peneliti banyak menerima bimbingan, petunjuk dan bantuan serta dorongan dari berbagai pihak baik yang bersifat moral maupun material. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA. Selaku Ketua Yayasan Perguruan Haji Agus Salim Siregar dan Universitas Medan Area.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramadhan, M.Eng, M.Sc. Selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Ibu DR. HJ. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog. Selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog. Selaku Wakil Dekan Bid. Akademik sekaligus selaku Dosen Pembimbing peneliti yang selalu memberikan bimbingan, arahan dorongan dan semangat kepada peneliti, serta selalu meluangkan waktunya dan selalu sabar selama pengerjaan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Bapak Hasanuddin, Ph.D. selaku ketua penguji dan ketua jurusan Psikologi Pendidikan. Yang telah memberikan masukan dan dukungan kepada peneliti.
6. Ibu Findy Suri, S.Psi, M.Si. Selaku sekretaris. Terimakasih atas kesediaan waktu untuk saran-saran yang telah diberikan kepada peneliti.
7. Ibu Babby Hasmayni, S.Psi, M.Si. Selaku penguji tamu. Terimakasih atas kesediaan waktu untuk saran-saran yang telah diberikan kepada peneliti
8. Bapak Drs. H. Masri Lubis, M.Si selaku kepala sekolah di SMA Negeri 7 Medan yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melakukan penelitian.
9. Bapak/Ibu Dosen dan Staff Pegawai Fakultas Psikologi dan Perpustakaan Universitas Medan Area yang telah membantu penulisan, dalam urusan administrasi serta memberikan perkembangan informasi berupa jadwal di dalam pelaksanaan setiap acara kegiatan atau aktivitas dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Orang tua dan keluarga tercinta yang selama ini telah membantu peneliti dalam bentuk perhatian, kasih sayang, semangat, serta doa yang tidak henti-hentinya mengalir demi kelancaran dan kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan skripsi in
11. Sahabat-sahabat terbaik, laki-laki yang ingin sukses, dan teman sepermainan, (Adelia, Mawar, Alwin, Alwi, Imanuel, Raja, Iqbal handoko, Ikbal hidayat, Daniel) peneliti yang senantiasa menemani peneliti disaat peneliti sedang capek dalam mengerjakan skripsi dan

tugas-tugas kuliah, membantu peneliti dalam bentuk perhatian, kasih sayang, semangat dan dorongan, terima kasih banyak buat laki-laki yang ingin sukses dan teman sepermainan.

12. Teman-teman kelas A3 2016 yang selalu bersama dalam kegiatan belajar mengajar, bermain, serta bercanda ria di kampus maupun di luar kampus, semoga kita tetap bisa bersatu dan berkumpul, semangat juga teman – teman yang lain dalam mengerjakan skripsi dan dalam meraih tujuan hidup kita masing-masing.
13. Kepada seluruh pihak yang ikut membantu peneliti yang namanya tidak dapat disebutkan yang selalu memberikan motivasi dan dukungan dalam penyelesaian skripsi peneliti.

Medan, 8 Oktober 2021

Renaldo Christian Fransiscus Sianipar

168600277

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL DALAM</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRACK</b> .....	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	19
C. Batasan Masalah .....	19
D. Rumusan Penelitian .....	20
E. Tujuan Penelitian .....	20
F. Manfaat Penelitian .....	20
1. Manfaat Teoritis .....	20

2.Manfaat Praktis .....	20
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>22</b>
A. Siswa .....	22
1. Pengertian Siswa .....	22
2. Tanggung Jawab Siswa.....	23
3. Kebutuhan Siswa .....	24
B. Kemandirian Belajar .....	27
1. Pengertian Kemandirian Belajar.....	27
2. Faktor-faktor Kemandirian Belajar.....	31
3. Ciri-ciri Kemandirian Belajar .....	35
4. Aspek-aspek Kemandirian Belajar .....	39
5. Langkah-langkah Kemandirian Belajar .....	42
6. Indikator Kemandirian Belajar .....	43
C. Dukungan Orang tua .....	46
1. Pengertian Dukungan Orang tua .....	46
2. Faktor-faktor Dukungan orang tua.....	47
3. Aspek-aspek Dukungan orang tua .....	50
4. Fungsi Dukungan Orang tua .....	54
5. Dukungan Emosional.....	56
D. Hubungan Dukungan Orang tua Dengan Kemandirian Belajar .....	57
E. Kerangka Konseptual .....	61
F. Hipotesis .....	62
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>63</b>

A. Tipe Penelitian .....	63
B. Identifikasi Variabel Penelitian .....	64
C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian .....	64
1.Kemandirian Belajar.....	64
2. Dukungan Orang tua.....	64
D. Subjek Penelitian .....	65
1. Populasi .....	65
2. Teknik Pengambilan Sampel .....	65
3. Sampel .....	66
E. Teknik Pengumpulan Data .....	67
1. Skala Kemandirian Belajar .....	67
2. Skala Dukungan Orang tua .....	68
F. Analisi Data .....	69
1.Uji Normalitas.....	70
2.Uji Linieritas.....	70
<b>BAB IV LAPORAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>72</b>
A. Orientasi Kancah Penelitian.....	72
1.Sejarah.....	72
B. Persiapan Penelitian .....	73
1. Persiapan Administrasi .....	73
2. Persiapan alat ukur penelitian .....	74
a. Dukungan Orang tua .....	74
b. Kemandirian Belajar.....	76
C. Pelaksanaan Penelitian.....	78

D. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	80
1. Uji Validitas .....	81
2. Uji Normalitas.....	83
3. Uji Linieritas .....	84
4. Hasil Perhitungan r Product Moment .....	85
5. Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik .....	86
a. Mean Hipotetik .....	86
b. Mean Empirik.....	86
c. Kriteria .....	87
E. Pembahasan .....	90
<b>BAB V Kesimpulan dan Saran .....</b>	<b>97</b>
Simpulan.....	97
Saran .....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>101</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kurva Dukungan Orang tua .....	88
Gambar 2. Kurva Kemandirian Belajar .....	89
Gambar 3. Surat Izin Penelitian .....	146
Gambar 4. Surat Izin Balasan Penelitian.....	147

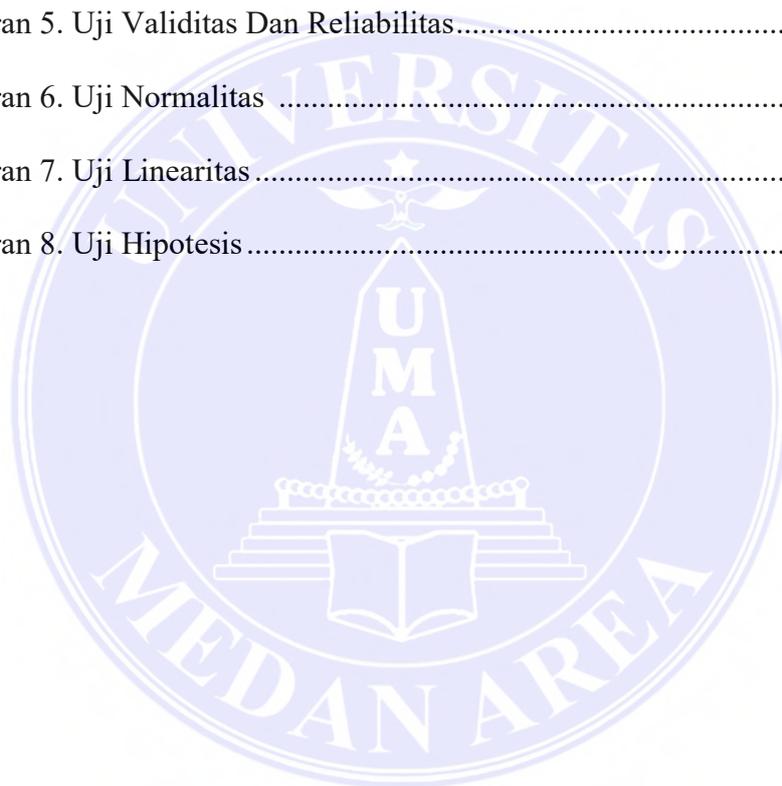


## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Dukungan Orang tua Sebelum Uji Validitas dan Reliabilitas .....	75
Tabel 2. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Kemandirian Belajar Sebelum Uji Validitas dan Reliabilitas.....	77
Tabel 3. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Dukungan Orang tua Sesudah Uji Validitas dan Reliabilitas.....	82
Tabel 4. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Kemandirian Belajar Sesudah Uji Validitas dan Reliabilitas.....	83
Tabel 5. Uji Normalitas.....	84
Tabel 6. Uji Linearitas.....	85
Tabel 7. Perhitungan Pearson (Product Moment).....	86
Tabel 8. Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Empirik.....	90

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket Skala Dukungan Orang tua .....	103
Lampiran 2. Angket Skala Kemandirian Belajar .....	107
Lampiran 3. Hasil Data Penelitian Dukungan Orang tua.....	110
Lampiran 4. Hasil Data Kemandirian Belajar .....	118
Lampiran 5. Uji Validitas Dan Reliabilitas.....	126
Lampiran 6. Uji Normalitas .....	139
Lampiran 7. Uji Linearitas .....	141
Lampiran 8. Uji Hipotesis .....	144



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar dimana di dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Siswa dalam istilah adalah peserta didik pada jenjang pendidikan menengah pertama dan menengah atas, siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan. Siswa menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, sebagai suatu komponen pendidikan, siswa juga dapat ditinjau dari berbagai kedekatan antara lain, pendekatan sosial, pendekatan psikologis dan pendekatan pedagogis. Siswa juga dapat dikatakan sebagai murid atau pelajar, ketika berbicara siswa maka pikiran akan tertuju pada lingkungan sekolah, baik sekolah dasar ataupun sekolah menengah atas.

Menurut Khan (2005) siswa merupakan orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan, selanjutnya orang ini disebut pelajar atau orang yang mempelajari ilmu pengetahuan berapapun usianya, dari manapun, siapa pun, dalam bentuk apapun, dengan biaya apapun untuk meningkatkan pengetahuan dan moral pelaku belajar.

Siswa sekolah menengah atas (SMA) berada ditahap perkembangan remaja akhir menurut Hurlock, (2009) masa remaja tahap akhir bermula dari usia 16- 18 tahun, yaitu usia ketika memasuki sekolah menengah atas.

Siswa atau peserta didik merupakan mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia dan mandiri. Minat memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan siswa dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. Siswa yang berminat terhadap kegiatan belajar akan lebih berusaha keras dibandingkan siswa yang kurang berminat dalam pembelajaran.

Seorang siswa memiliki tugas dalam pendidikannya yaitu belajar yang merupakan tugas pokok seorang siswa, karena melalui belajar siswa dapat menciptakan generasi muda yang cerdas, siswa juga harus memahami dan mempelajari materi yang diajarkan, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, mempelajari ulang materi yang diberikan guru dan mengerjakan tugas jika ada tugas, taat pada peraturan sekolah, karena setiap sekolah memiliki tata tertib sekolah yang harus ditaati oleh siswa, demi terciptanya kondisi sekolah yang kondusif, aman, nyaman untuk siswa dalam belajar dan menjalani aktivitas selama disekolah. Jika tata tertib yang ada di sekolah dilanggar maka akan mendapatkan sangsi atau hukuman bagi siswa yang melanggar, patuh dan hormat terhadap guru, menuruti semua perintah guru, menghargai guru, memperhatikan jika guru sedang menerangkan, harus

disiplin dalam belajar dan di sekolah, dan membangun prestasi dengan mendapatkan nilai yang bagus agar mendapatkan respon positif dari masyarakat.

Pada umumnya dari segi belajar, seorang siswa berkeinginan untuk belajar, tidak tergantung pada sikap dan minat yang ada pada dirinya, banyak siswa yang kurang tekun dalam belajar yang mengakibatkan kurangnya kemandirian pada siswa. Selain itu siswa lebih dituntut untuk mencari informasi sendiri, seperti mencari informasi melalui internet. Hal ini dikarenakan hampir semua informasi, mulai dari semua mata pelajaran ada di internet. Semua ini terjadi dikarenakan kurangnya role mode di sosok seorang guru. Fungsi guru berubah menjadi fasilitator tugasnya bukan menstransfer ilmu, tetapi membuat termotivasi untuk mandiri mencari informasi yang mudah didapat, dan pada zaman sekarang banyak murid yang lebih tau banyak informasi dari pada gurunya, dan sekarang siswa bisa mengakses pengetahuan kapan saja dan dimana saja.

Oleh karena itu kemandirian siswa perlu diperhatikan Brammer dan shostrom, (dalam Ali dan Asrori, 2018) menyatakan bahwa kemandirian berasal dari kata diri yang mendapatkan awalan ke- dan akhiran an- yang kemudian membentuk suatu kata keadaan atau kata benda. Karena kemandirian berasal dari kata diri, pembahasan mengenai kemandirian tidak lepas dari pembahasan mengenai perkembangan diri itu sendiri, yang dalam konsep Carl Rogers disebut istilah self karena diri itu merupakan inti dari kemandirian.

Kemandirian belajar sangat penting bagi siswa karna dapat membentuk karakter atau pribadi yang lebih baik dari sebelumnya dikarenakan dapat menyelesaikan apapun masalahnya tanpa bantuan orang lain dan lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas apapun dalam pembelajaran. Seorang siswa yang mandiri dapat melakukan apa saja tanpa suruhan dari orang lain maupun guru, mencoba untuk lebih inisiatif dalam melakukan segala hal, misalnya mandiri dalam melakukan kewajibannya seperti piket kelas, mandiri dalam bertanya pada guru, mandiri dalam menghadapi masalah seperti dimarahin guru, mandiri untuk berjanji tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Begitu juga Hasbullah (dalam Tarmidi & Rambe, 2010) Juga menyatakan bahwa penyebab rendahnya pendidikan adalah berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, konsep diri, minat, kemandirian belajar. Faktor eksternal seperti sarana prasarana, guru, orang tua. Berdasarkan yang telah dipaparkan bahwa salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi adalah kurangnya kemandirian belajar yang dimiliki siswa.

Berdasarkan hasil observasi secara umum sering terlihat tidak seriusnya siswa dalam menjalani proses belajar disekolah, terlihat dari para siswa yang bermain pada saat jam belajar dimulai, dan hanya untuk mengobrol dengan teman-temannya, hal ini terjadi dikarenakan guru yang tidak peduli atau orang tua yang tidak baik dalam mendidik. Berdasarkan hasil pengamatan masih ada beberapa siswa yang mengerjakan tugas disekolah seharusnya tugas tersebut dikerjakan dirumah dan tidak melihat punya temannya. Sementara itu masih

banyak siswa yang sering sekali meninggalkan buku dilaci karena agar tidak berat dalam menyanggah tas sehingga membuat siswa terlihat tidak mandiri, hal ini dikarenakan kurangnya kepedulian dari guru dan sekolah terhadap siswa-siswi. Gambaran sekolah sekarang adalah sekedar tempat untuk bertemu teman atau hanya sekedar tempat bermain dan mendapatkan uang saku dari orang tua.

Seringkali siswa yang telah belajar ditingkat Sekolah Menengah Atas sekalipun masih bertingkah seperti anak kecil. Mereka sering bertanya kepada bapak atau ibu guru ketika pelajaran sedang berlangsung, tentang pelajaran yang ditulis dipapan tulis apakah untuk disalin dibuku atau tidak. Padahal jika siswa menyalin tentang pelajaran yang diberikan dipapan tulis maka akan sangat berguna untuk menambah ilmu yang diberikan diluar dari buku. Begitu juga dengan keberadaan buku yang mereka punya jarang sekali digunakan seperti dibaca atau disentuh. Terkadang mereka malah menjawab bahwa guru tidak menyuruh mereka untuk membaca dan mengerjakan tugas-tugas rumah. Kebanyakan konsep yang dilakukan oleh para siswa harus disuruh terlebih dahulu baru mereka melakukannya. Jadi jika siswa tidak disuruh maka tidak ada perkembangan terhadap pribadi mereka.

Siswa juga terkadang sering melakukan kesalahan yang sama seperti sering terlambat ke sekolah dan memberikan alasan bahwa macet dan kadang kesalahan itu pun terjadi secara berulang-ulang. Hal ini dikarenakan kurang keseriusan siswa dalam menjalankan pendidikan dan kurang peran orang tua dan bersikap tidak acuh sehingga kurang kemandirian anak. Sering kali juga

ditemuin beberapa siswa yang tidak datang sekolah dengan alasan yang tidak masuk akal, padahal siswa tersebut pergi bermain dengan temannya.

Cara belajar yang belum menunjukkan kemandirian para siswa akan berlanjut terus. jika siswa yang tidak memiliki kemandirian belajar, maka apapun yang dilakukan pasti mengalami hal yang tidak beruntung dan hanya akan membebani orang lain. Kecuali kalau mereka berani mengambil keputusan untuk melakukan perubahan sikap. Tidak mandirinya siswa ditingkat Sekolah Menengah Atas adalah dikarenakan ketika masih belajar di tingkat lebih rendah dan seterusnya kurangnya „*alucation*“ atau mendidik, kebanyakan guru disekolah lebih cenderung bersifat „*instruction*“ atau mengajar. Hal ini berdasarkan pernyataan Fenty (2012) yang menyatakan penyebabnya bisa jadi dikarenakan guru yang kurang menguasai studi dan tidak pula begitu mendalam, disamping itu pengabdian guru yang belum bersifat ideal sebagai guru, karena guru masih bersifat pamrih atau berdasarkan berbuat kalau ada imbalannya .

Pada kenyataannya masih banyak siswa yang kurang mampu mengembangkan kemandirian belajarnya. Artinya, siswa masih tergantung dan hanya mengandalkan penjelasan dari gurunya. Berdasarkan apa yang telah dipaparkan dari teori diatas bahwa salah satu faktor internal menurut Bandura (dalam Alwisol 2010) yang mempengaruhi rendahnya mutu pendidikan adalah kurangnya kemandirian belajar yang dimiliki siswa.

Selain itu, menurut Johnson, (dalam Tarmidi & Rambe, 2010) juga mengungkapkan bahwa rata-rata siswa di sekolah dalam belajar bersikap

pasif. Siswa hanya mau bertanya ketika disuruh oleh guru, dan proses belajar yang terjadi hanya terpusat pada guru. Namun hal ini terus berkembang sehingga mutu pendidikan pun menjadi menurun. Potensi dan bakat siswa juga tidak dapat ditingkatkan jika pelajar tidak aktif dalam pembelajaran hanya menjadi siswa yang pasif. Selain itu proses belajar mandiri membebaskan siswa untuk menggunakan gaya belajar mereka sendiri, maju dalam kecepatan mereka sendiri, menggali minat pribadi, dan mengembangkan bakat mereka dengan menggunakan kecerdasan majemuk yang mereka sukai.

Oleh karena itu dibentuk kemandirian belajar siswa merupakan salah satu hal yang sangat berperan terhadap capaian prestasi siswa. Banyak studi telah membuktikan bahwa kemandirian belajar memiliki peran krusial dalam prestasi akademik di mana semakin bagus kemampuan kemandirian belajar yang dimiliki maka akan semakin bagus pula prestasi akademis yang diraih oleh siswa. Banarjee & Kumar (dalam Seto, Heru & Wahyu, 2017)

Pengaruh positif kemandirian belajar tidak hanya tampak pada hasil belajar di sekolah untuk mata pelajaran yang konvensional, tetapi juga pada hasil belajar keterampilan-keterampilan tertentu. Studi Tsai, Lee, dan Shen, (dalam Seto, Heru & Wahyu, 2017) misalnya, menemukan bahwa siswa dengan prestasi yang rendah cenderung dapat memiliki keterampilan berhitung yang baik dalam jangka panjang ketika kemandirian belajar mereka ditingkatkan. Bisa dilihat tampak bahwa kemandirian belajar sangat membantu berbagai macam siswa dengan apa pun latar belakangnya untuk mendapatkan

hasil belajar yang lebih maksimal. Siswa sangat terbantu dalam menyelesaikan tugas-tugas yang memiliki keterampilan yang sifatnya kompleks.

Temuan lain berdasarkan hasil penelitian Patel, (dalam Seto, Heru & Wahyu, 2017) menjelaskan bahwa siswa-siswa yang berjuang lebih keras dalam belajar ternyata tidak menerapkan prinsip kemandirian belajar di dalam proses belajarnya. Hal ini membuat siswa gagal memiliki solusi yang sesuai dengan kesulitan belajarnya, dan cenderung menerapkan strategi pengatasan masalah yang maladaptif terhadap kegagalannya dalam belajar.

Sementara itu, Sadi dan Uyar, (dalam Seto, Heru & Wahyu, 2017) juga mengungkapkan bahwa kemandirian belajar juga mengatur cara belajar dan sikap siswa di mana di dalamnya termasuk manajemen waktu terkait dengan segala aktivitas belajar siswa di sekolah dan di rumah. Kemandirian belajar akan memengaruhi ketepatan waktu kehadiran siswa di kelas serta jumlah kehadiran di kelas itu sendiri (Ocak & Yamac, 2013). Menurut Torenbeek, Jansen, & Suhre (2013) siswa yang memiliki disiplin belajar yang baik dalam hal ketepatan kehadiran dan jumlah kehadiran di kelas cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik.

Kemandirian belajar juga diperlukan terhadap proses pembelajaran yang memang membutuhkan kemandirian yang besar. Studi Hu dan Driscoll (dalam Seto, Heru & Wahyu, 2017) menemukan bahwa pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan internet merupakan pembelajaran yang meminimalisasi keberadaan mentor dan fasilitator. Sebagai konsekuensinya, monitoring terhadap sikap dan perilaku siswa dalam belajar juga nyaris tidak ada. Siswa

harus memiliki kemandirian belajar yang baik untuk membantunya tetap fokus dan mandiri dalam belajar sehingga mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan yang semakin pesat membuat siswa dituntut untuk lebih mandiri, khususnya dalam belajar, bagaimana beradaptasi terhadap lingkungan sekitar yang terus mengalami perubahan, dan bagaimana mengambil inisiatif secara mandiri ketika kesempatan tersedia. Hal ini membuat belajar mandiri dapat mempersiapkan siswa ke dalam dunia baru dimana pelajar aktif merupakan pelajar yang terbaik.

Berhubungan dengan rendahnya kemandirian siswa dalam belajar, maka perlu kiranya meninjau beberapa faktor yang menjadi penyebabnya, salah satunya adalah peranan dukungan orang tua, menurut Ali dan Asrori (2018) terdapat faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar yaitu, gen atau keturunan orang tua, pola asuh orang tua, sistem pendidikan sekolah, sistem kehidupan di masyarakat. Pembentukan kemandirian belajar pada siswa. Siswa secara konstan selalu diatur secara langsung oleh orangtua dan guru tidak dapat membangun keterampilannya untuk dapat belajar secara mandiri karena hanya satu kesempatan yang mereka punya.

Hasil fenomena yang terjadi di SMA Negeri 7 Medan pada tanggal 11 Maret 2020, Sebelum Pandemi covid-19. Berdasarkan aspek kemandirian emosional dimana siswa menunjukkan siswa belum bisa mengontrol emosinya sendiri, seperti mengucapkan kata-kata kasar dengan temannya pada saat berbicara, berantam dengan temannya, terlihat beberapa siswa yang tampak

tempramental hanya karna tidak sengaja siswa tersebut langsung memarahi temannya, acuh tak acuh terhadap keadaan kelas. Ada juga yang menunjukkan dimana siswa belum memiliki kemandirian dalam belajar dalam aspek kemandirian tingkah laku seperti perilaku yang ditunjukkan dapat berupa mengerjakan tugas disekolah dengan melihat punya temannya, siswa lebih terlihat pasif pada saat guru menjelaskan mata pelajaran, siswa yang diberikan tugas tidak mengerjakannya, beberapa siswa yang kurang inisiatif dalam belajar seperti tidak mencatat mata pelajaran yang telah diberikan guru, melihat jawaban punya teman pada saat ujian, bolos, tidak betah belajar lama, belajar hanya menjelang ujian, bermain smartphone pada saat belajar. Begitu juga dengan kemandirian nilai yang dilihat dari siswa seperti beberapa siswa yang melihat temannya mencontek padanya saat ujian namun siswa tersebut hanya diam dan memberikan jawabannya, ada juga beberapa siswa yang membiarkan temannya berantam tanpa meleraikan dan hanya memperhatikan dan tidak melaporkan kepada guru.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 11 Maret 2020, dari siswa kelas X dan kelas XI di SMA Negeri 7 Medan, bahwa mereka menyatakan pada zaman sekarang dikarenakan banyak yang menggunakan smartphone akibatnya banyak siswa yang tidak mencatat pelajaran yang sudah dijelaskan di papan tulis dan malah memfotonya kebanyakan juga malah tidak menyalinnya kembali ke buku tulis pada saat setelah difoto, disekolah kadang kalau tidak ada guru biasanya kebanyakan yang keluar kelas untuk main-main atau gak kekantin duduk-duduk walaupun terkadang gurunya sudah memberikan tugas

untuk dikerjakan, karna gak betah juga kalau belajar terus, karna 8 jam di sekolah, kadang pulang sekolah langsung mengikuti les, mereka juga menyatakan bahwa teman-teman sekelasnya masih banyak yang mengerjakan tugas di sekolah dan menegaskan bahwa masih ada siswa yang malas mengerjakan tugas dikarenakan tidak tahu jawabannya dan berkata kalau mengerjakan di sekolah bisa melihat punya teman yang sudah selesai tugasnya, dan mereka juga mengatakan kebanyakan dari mereka juga meletakkan buku di laci meja dikarenakan malas membawa pulang buku agar tas mereka tidak berat, beberapa siswa mengatakan jarang belajar di rumah dikarenakan bukunya ditinggal di laci sekolah, mereka juga menegaskan bahwa dikarenakan zaman sekarang smartphone semakin canggih tidak diperlukannya buku karena setiap tugas yang diberikan bisa mencari jawabannya di internet. Mereka juga menyatakan bahwa pada saat ujian jarang belajar dan mengatakan bisa melihat punya teman pada saat ujian. Adapun kutipan wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa atau siswi di SMA Negeri 7 Medan :

Siswa kelas X :

*“Biasanya aku bang kalau dikasih tugas, jarang sih dikerjakan dirumah, karna dirumah juga kadang ya gak sempat buat ngerjain tugasnya, atau paling sering kelupaan kalau ada tugas dikasih sama gurunya, makanya kalau aku lebih sering ngerjain di kelas aja, bisa sekalian lihat punya kawan juga jadi lebih cepat dapat jawabannya ga ribet nyarik sana-sini, terus pun ya paling kalau dirumah ngerjain tugas itu kalau niat aja sih bang, tergantung mata pelajarannya juga bang. Kalau dirumah sih dimarahin kalau gak belajar, tapi ya orang tuaku juga kan tau kalau aku disekolah juga ada kegiatan les jadi ya kadang gak dimarahin juga kadang-kadang kalau gak belajar”*

Siswa Kelas XI :

*“Kalau aku bang sering sih, ngefoto papan tulis, apalagi kalau lagi malas mencatat, ya abang taula kan, apalagi kalau yang dicatat itu banyak, ya bagus difoto, nanti ya waktu gurunya nyuruh nyatat ya pura-pura dicatat aja tapi ga semua, padahal udahku fotoin, ya paling dirumah la disalin ulang bang, itupun kalau kadang gak malas, atau kalau ingat, biasanya sih aku nyatat waktu catatan mau dikumpul aja bang, atau biasanya dekat-dekat waktu ujianla biasanya supaya dapat tambahan nilai bang. Nah apalagi ninggalin buku disekolah, akula yang paling sering bang, karna kalau aku bawa bukunya bang berat kali apalagi kadang 1 hari aja 5 mata pelajaran udah bukunya tebal-tebal belum lagi bawa-bawa yang lain, makanya aku tinggal dilaci aja bang, toh amannya bang, gadak yang ngambil, jadi ya dari rumah cuman bawa buku tulis ajala bang sama buku-buku yang tipis”*

Berdasarkan hasil wawancara 11 Maret 2020 dari Guru di SMA Negeri 7 Medan, menegaskan masih ada beberapa siswa yang masih belum mandiri, ada beberapa siswa yang pada saat disuruh mengerjakan soal dipapan tulis tidak mau maju dan malah menunjuk teman sebelahnya, ada juga siswa yang mampu namun siswa tersebut tidak berani untuk angkat tangan harus ditunjuk dulu baru mau untuk maju dan siswa yang pasif dikelas itu berjumlah 70% selebihnya aktif, sekitar 30% siswa yang pada saat ujian juga masih sering menyontek punya temannya, jadi jawaban mereka sama, selain itu ada juga beberapa siswa yang bolos pada saat jam pelajaran berlangsung. Adapun kutipan wawancara dari Guru di SMA Negeri 7 Medan:

*“Biasanya sih yang bapak lihat setiap kelas itu adala beberapa siswa yang masih belum bisa mandiri terus terbilang bandel juga, apalagi kalau bapak lagi mengajar dikelas, ya ada yang kadang main handphone, ada yang kadang cerita-cerita sama kawan sebangkunya, ada juga kadang beberapa siswa yang tidur dikelas, ya kadang bapak suruh berdiri didepan supaya gak ngantuk lagi, kadang juga bapak pindahkan bangkunya siapa2 aja yang bandal bapak suruh duduk dibangku paling depan jadi lebih bisa dipantau, terus juga ya ada beberapa laporan juga dari beberapa guru siswa yang bandal sering bolos juga gak mengkutin kelas, ya kebanyakan disetiap kelas itu adalah*

*1 atau 3 orang gitu yang bandal terus juga malas-malasan aja, kemandiriannya juga dikelas kurang, kadang kalau bapak ngasih tugas masih ada aja yang gak ngerjain, bapak juga sering nemuin yang nyontek pada saat ujian, cuman ya paling bapak tegur aja, kadang juga kalau misalnya diulangin ya terpaksa bapak tangkap kertas ujiannya, ya kadang yang paling sering bapak temuin itu, ngerjain tugas disekolah, jarang mencatat juga beberapa siswa, sampai bapak itu nandai siapa-siapa aja orangnya, ya 30% persen la disini siswa nya kurang mandiri, 70% selebihnya ya terbilang mandiri dari sikap, inisiatif nya dalam belajar, apalagi ya disekolah ini kan juga banyak ekstrakurikulernya jadi ya menambah kegiatan siswa-siswi disekolah”*

Selain itu Santrock (2007) juga menyatakan bahwa keluarga merupakan pilar utama dan pertama dalam membentuk anak untuk mandiri. Dukungan yang paling besar di dalam lingkungan rumah adalah bersumber dari orang tua. Orangtua diharapkan dapat memberikan kesempatan pada anak agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, mengambil keputusan mengenai apa yang ingin dilakukan dan belajar mempertanggungjawabkan segala perbuatannya. Membuat anak yang mengalami perubahan dari keadaan yang tergantung pada orang tua menjadi mandiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar menurut Bandura (dalam Alwisol, 2010) adalah orang tua salah satunya faktor eksternal yaitu dukungan orang tua. Dukungan orang tua dapat menentukan sikap siswa, seperti memberikan siswa kesempatan untuk belajar inisiatif untuk diri sendiri, berani mengambil keputusan tentang apa yang ingin dilakukan dan belajar bertanggung jawab atas segala perbuatan sehingga akan membuat siswa termotivasi dalam belajarnya. Arahan dan dukungan orangtua merupakan bentuk dukungan yang menjadi komponen penting dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Peran orang tua merupakan pemegang kendali utama tanggung jawab atas proses pembentukan karakter anak, peran orang tua sangat penting untuk memberikan pemahaman kepada anak sebagai bekal utama sebelum berinteraksi dengan lingkungan sosial dan untuk perkembangan mereka. Apabila orang tua memberikan kasih sayang, penghargaan, perlindungan dan perhatian yang cukup, jauh dari perasaan iri, cemburu, tersaingi, bertanggung jawab, mempunyai inisiatif sendiri baik dalam keseharian atau pun bidang akademis maka hal ini akan mendorong anak lebih bersifat mandiri.

Dukungan orang tua meliputi ayah dan ibu yang memberikan dukungan pertama kali sejak kecil dirumah, mulai dari perhatian, kebutuhan sehari-hari, kebutuhan sekolah, dan menyediakan fasilitas pendidikan lainnya. Pada umumnya sekarang banyak orang tua yang masih kurang perhatian terhadap anak karena kesibukan orang tua yang bekerja, sehingga orang tua lupa bahwa orang tua merupakan elemen terpenting dalam tumbuh kembang dan kemandirian anak.

Selain itu Saurasan (dalam Fajriyah, 2012) juga menyatakan bahwa dukungan orangtua adalah keberadaan, kesedihan, kepedulian, dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi. Pandangan yang sama juga dikemukakan oleh Cabb (dalam Fajriyah, 2012) mendefinisikan dukungan orang tua sebagai adanya kenyamanan, perhatian, penghargaan atau menolong orang dengan sikap menerima kondisinya, dukungan keluarga tersebut diperoleh dari individu maupun kelompok.

Lailatul (dalam Nanda, 2018) juga menegaskan bahwa orang tua bertanggung jawab atas keberhasilan pendidikan anak dan sekolah hanya bertugas membantu orang tua dalam mendidik anak tersebut. Tanggung jawab orang tua atas proses belajar anak disekolah tersebut direalisasikan dengan menggunakan cara-cara yang dirasakanakan membantu kegiatan belajar anak. Dukungan orang tua memiliki pengaruh psikologis yang besar terhadap kegiatan belajar anak.

Menurut Rosyidah (dalam Nanda, 2018) Dengan adanya dukungan orang tua, anak akan lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena dia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanyapun demikian. Sebab baik buruknya prestasi yang dicapai oleh anak akan memberikan pengaruh dalam perkembangan pendidikan selanjutnya.

Dukungan orangtua itu sangat penting untuk membentuk mental anak dan fisiknya anak itu akan berkembang mentalnya apabila ada dukungan orang tua, jika orang tua kurang peduli terhadap anaknya gimana anaknya bisa berkembang yang baik dalam pendidikannya maupun pribadinya, dan ada beberapa murid yang sering cabut tidak masuk kelas.

Namun sekarang ini banyak orang tua yang tidak menyadari bahwa mendidiknya membuat seorang anak merasa tidak diperhatikan, dibatasi kebebasannya, dan tidak sayang pada anak. Perasaan-perasaan itula yang membuat seorang anak prestasinya menurun, dan mempengaruhi sikap, perasaan, dan cara berfikir bahkan kecerdasannya.

Dukungan sebenarnya harus dilakukan oleh anggota keluarga atau orang tua, karena orang tua sebagai lingkungan hidup pertama yang mempengaruhi jalan hidup anak. Keluarga merupakan lingkungan sosial terkecil tetapi perannya sangat besar.

Dukungan orang tua di rumah sangat diperlukan, karena dengan dukungan tersebut orang tua dapat mengetahui segala kekurangan dan kesulitan yang dihadapi anak. Seperti yang telah dijelaskan bahwa orang tua mempunyai peranan besar, yaitu mendidik, membimbing, menyediakan sarana dan prasarana belajar serta memberikan tauladan yang baik kepada anak-anaknya. Dukungan orang tua juga sangat berperan penting untuk meningkatkan kemandirian belajar. Dengan kemandirian tersebut maka seorang anak dapat menunjukkan inisiatif dan kreativitas yang dimilikinya untuk pendidikannya disekolah.

Dukungan yang harus dilakukan oleh orang tua harus mengarah kepada kedisiplinan dalam belajar. Kemandirian yang ditanamkan harus kuat dan bertujuan untuk mengikuti kegiatan pendidikan. Situasi ini dapat tercipta jika ikatan emosional anak dan orang tua menyatu. Suasana yang nyaman antara orang tua dan anak akan membantu anak mengembangkan dirinya untuk menjadi lebih berprestasi.

Bedasarkan fenomena yang terjadi pada tanggal 13 Maret 2020, Sebelum pandemi Covid-19, di SMA Negeri 7 Medan, adapun bentuk dukungan orang tua yang terjadi di SMA Negeri 7 Medan, dibagi menjadi empat bentuk dukungan yaitu, mulai dari dukungan emosional seperti menanyakan kabar

anak disekolah, memperhatikan anak pada saat belajar , serta memberikan semangat untuk anak pada saat belajar, mengantar anak kesekolah, menyiapkan bekal dan seragam, selanjutnya ada juga bentuk dukungan penghargaan yang ditemukan seperti anak diberikan kebebasan dalam mengikuti setiap kegiatan anak disekolah, ada juga orang tua yang memberikan hadiah kepada anaknya jika anaknya mendapatkan nilai yang bagus, begitu juga dukungan instrumental yang ditemukan seperti orang tua yang memberikan anak uang saku, memberikan kendaraan pribadi seperti sepeda motor, mobil dan sepeda, memberikan alat tulis dan alat kepentingan sekolah seperti seragam, selain itu ada juga berbentuk dukungan informasi, seperti orang tua yang memberikan nasehat kepada anaknya, memberitahukan mana yang baik dan benar.

Berdasarkan hasil wawancara dari orang tua siswa di SMA Negeri 7 Medan pada tanggal 18 Maret 2020, menyatakan bahwa setiap anak pasti memiliki caranya sendiri untuk bisa mandiri namun diperlukan dukungan orang tua karena kebanyakan anak tanpa dukungan orang tua pasti kurang semangat dalam melakukan berbagai macam hal, apalagi untuk semangat bersekolah, kalau orang tua memiliki masalah terhadap anak maka sikap anak pun akan berubah pada saat disekolah maka dari itu dukungan orang tua itu penting dan dukungan orang tua itu banyak seperti mulai dari bentuk fisik atau pun tidak contoh nya dukungan fisik orang tua memberikan dukungan emosional seperti kasih sayang, dan dukungan non fisik nya seperti benda yaitu kendaraan untuk berangkat kesekolah, alat-alat belajar ataupun keperluan anak untuk sekolah, dan bukan disekolah aja dirumah juga anak harus diberikan

dukungan agar bisa belajar mandiri, dan sebagai orang tua diperlukan memberikan contoh yang baik dan memberikan saran kepada anak agar anak pun mudah mengerti, kalau tidak diberikan dukungan anak pun tidak akan peduli malah mereka akan malah belajar, apalagi dizaman sekarang adanya smartphone yang membuat anak itu lebih sering bermain game dari pada belajar maka dari itula tugas orang tua mengajarkan anak untuk membagi bisa waktu belajar dan bermain game, dan zaman sekarang anak-anak itu harus disuruh dulu baru dikerjakan kalau gak disuruh ya pasti gak dilakukan. Maka dari itu orang tua harus selalu menemani atau mengawasi anaknya agar anak bisa mandiri. Kutipan wawancara dari orangtua siswa di SMA Negeri 7 Medan berinisial ENS berumur 40 Tahun :

*“Ibu sebagai orang tua selalu sih mendukung apa yang menjadi kemauan anak ibu, jadi ibu tidak pernah melarang-larang anak ibu untuk belajar atau pun mengikuti kegiatan disekolah seperti ekstrakurikuler, karna anak itu kalau dilarang malah semakin dilakuin jadi ibu ya berikan kepercayaan tapi selalu dipantau jadi anak ibu takut kalau untuk bohong, karna ibu tau kalau anak ibu kegiatannya disekolah banyak dia jadi lebih tambah semangat belajar, kalau dia gak ngikutin kegiatan apa-apa pasti dia jadinya main game terus dirumah, ya kalau masalah belajar udah pasti ibu selalu menyuruh anak ibu belajar ya paling tidak 30 menit aja untuk mengulang karna ibu tau disekolah juga anak ibu mengikuti Les, untuk antar jemput pulang sekolah ya ibu sih karnakan anak ibu belum pande bawa kendaraan sendiri, jadi ya ibula yang mengantar ke sekolah setiap pagi, sorenya ibu jemput disekolah, ya kalau anak ibu ada masalah disekolah jarang sih cerita-cerita karna dia malu, kadang harus ibu tanya dulu baru di beri tahu. kalau masalah uang saku selalu ibu berikan, ibu juga selalu menanyakan kalau ada perlengkapan sekolahnya kurang, atau gimana kegiatan disekolah tadi, jadi ibu lebih sering sih memperhatikan biar anak ibu juga senang”*

Berdasarkan fenomena yang ditemukan peneliti di SMA Negeri 7 Medan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “HUBUNGAN

## ANTARA DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR PADA SISWA DI SMA NEGERI 7 MEDAN”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Kemandirian belajar Menurut Knowles (dalam Manning, 2007) juga menyatakan bahwa kemandirian belajar merupakan proses setiap individu dapat mengambil inisiatif secara mandiri dengan tanpa bantuan orang lain, dapat mendiagnosis kebutuhan belajarnya sendiri, memformulasikan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber belajarnya, memilih dan menemukan strategi belajar dan melakukan evaluasi hasil belajar yang dicapai. Berdasarkan fenomena maka kemandirian belajar siswa di SMA Negeri 7 Medan sebagai berikut mengerjakan tugas disekolah, beberapa siswa yang kurang inisiatif dalam belajar seperti tidak mencatat pelajaran yang diberikan oleh guru, bolos, belajar hanya menjelang ujian, bermain smartphone pada saat jam pelajaran. Begitu juga berdasarkan informasi yang diberikan oleh guru BP dan guru PKS atau bisa disebut sebagai wakil kepala sekolah sekitar 70% siswa aktif dalam kemandirian belajar, kemudian guru juga menyampaikan kurang lebih 30% siswa pada saat ujian masih menyontek hasil pekerjaan temannya, mengerjakan tugas disekolah dengan melihat punya temannya, kurang inisiatif dalam belajar seperti tidak mencatat pelajaran yang telah diberikan oleh guru, belajar hanya pada saat ujian, tidak betah belajar lama.

### **C. Batasan Masalah**

Pada penelitian ini peneliti berkeinginan untuk meneliti mengenai hubungan antara dukungan orang tua dengan kemandirian belajar pada siswa

lokasi di SMA Negeri 7 Medan di JL.Timor No 36, Gaharu, sampel pada penelitian ini merupakan siswa/siswi yang terdiri dari kelas X dan kelas XI.

#### **D. Rumusan Penelitian**

Adapun perumusan penelitian yang ingin di ketahui dari penelitian ini yaitu: “Apakah ada Hubungan Antara Dukungan Orang tua Dengan Kemandirian Belajar Pada Siswa Di SMA Negeri 7 Medan?”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan orang tua dengan kemandirian belajar pada siswa di SMA Negeri 7 Medan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan terkait bidang psikologi khususnya psikologi pendidikan, selain itu menjadi pengetahuan bagi siswa dan siswi untuk mengetahui perlunya dukungan orang tua dengan kemandirian belajar.

##### **2. Manfaat Praktis**

Bagi para pendidik dapat memperoleh gambaran mengenai hubungan antara dukungan orang tua dengan kemandirian belajar siswa, selain itu bagi para wali murid agar mempermudah untuk memahami

perlunya dukungan orang tua dengan kemandirian belajar siswa, begitu juga untuk dinas pendidikan agar tahu dan mempelajari peran yang harus dilakukan untuk mengetahui hubungan dukungan orang tua dengan kemandirian belajar siswa.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A.Siswa**

##### **1. Pengertian Siswa**

Menurut Sadirman (2003) Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Siswa atau anak didik itu akan menjadi faktor penentu, sehingga menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Menurut Khan (2005) juga menyatakan bahwa siswa merupakan orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan, selanjutnya orang ini disebut pelajar atau orang yang mempelajari ilmu pengetahuan berapapun usianya, dari manapun, siapa pun, dalam bentuk apapun, dengan biaya apapun untuk meningkatkan pengetahuan dan moral pelaku belajar.

Begitu juga menurut Kompri (2018) juga menyatakan bahwa siswa adalah orang yang menerima pengaruh kelompok dari seseorang atau kelompok yang menjalankan pendidikan.

Sedangkan menurut Trianto (2009) siswa merupakan telaah yang meliputi kemampuan, latar belakang pengetahuan, dan tingkat perkembangan kognitif siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan siswa merupakan pelajar yang mempelajari ilmu pengetahuan berapapun usianya,

dari manapun, siapapun, untuk meningkatkan perkembangan kognitif dan pengetahuan serta moral pelaku belajar.

## 2. Indikator Tanggung Jawab Siswa

Rasa tanggung jawab terdapat dua indikator, yaitu indikator sekolah dan indikator kelas, menurut Daryanto (2013) indikator rasa tanggung jawab, antara lain :

### 1) Indikator Sekolah

- a) Membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis.
- b) Melakukan tugas tanpa disuruh.
- c) Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat.
- d) Menghindarkan kecurangan dalam pelaksanaan tugas.

### 2) Indikator Kelas

- a) Pelaksanaan tugas piket secara teratur.
- b) Peran serta aktif dalam kegiatan sekolah.
- c) Mengajukan usul pemecahan masalah.

Indikator tanggung jawab siswa menurut Fitri (2012) ada 4 yaitu sebagai berikut ;

1. Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik
2. Bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan
3. Menyelesaikan tugas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan
4. Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama.

Berdasarkan paparan teori diatas maka dapat disimpulkan tanggung jawab siswa adalah terdiri atas dua indikator yaitu indikator sekolah dan indikator kelas, membantu siswa memiliki peran yang aktif seperti melaksanakan piket kelas secara teratur, melakukan tugas tanpa disuruh, menghindari kecurangan dalam pelaksanaan tugas dan ikut peran aktif dalam kegiatan disekolah.

### 3. Kebutuhan siswa

Menurut Sadirman (2003) ada tiga kebutuhan-kebutuhan siswa antara lain:

#### 1. Kebutuhan jasmaniah

Hal ini berkaitan dengan tuntutan siswa yang bersifat jasmaniah, entah yang menyangkut kesehatan jasmani yang dalam hal ini olahraga menjadi materi utama. Disamping itu kebutuhan-kebutuhan lainnya seperti makan, minum, tidur, pakaian, dan sebagainya perlu mendapatkan perhatian.

#### 2. Kebutuhan sosial

Pemenuhan keinginan untuk saling bergaul sesama siswa guru serta orang lain, merupakan salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan sosial anak didik/siswa.

#### 3. Kebutuhan intelektual

Setiap siswa tidak sama dalam hal minat untuk mempelajari sesuatu ilmu pengetahuan. Mungkin ada yang lebih berminat belajar

ekonomi, sejarah, biologi atau yang lain-lain. Minat macam ini tidak dapat dipaksakan, kalau ingin mencapai hasil belajar yang optimal.

Adapun kebutuhan siswa menurut Desmita (2017) juga menyatakan ada enam yang menjadi kebutuhan siswa antara lain:

a. Kebutuhan Jasmaniah

Berkaitan dengan tujuan siswa bersifat jasmaniah, entah apa yang menyangkut kesehatan jasmani yang dalam hal ini roh raga menjadi materi utama. Disamping itu kebutuhan lainnya juga seperti makan, minum, tidur, pakaian dan sebagainya, yang perlu dapat perhatian.

b. Kebutuhan akan rasa aman

Suatu kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan peserta didik, terutama rasa aman didalam kelas dan sekolah. Setiap sekolah yang datang ke sekolah sangat mendambakan suasana sekolah atau kelas yang aman nyaman dan teratur, serta terhindar dari kebisingan dan berbagai situasi yang mengancam.

c. Kebutuhan akan kasih sayang

Semua peserta didik sangat membutuhkan kasih sayang, baik dari orang tua, guru, teman-teman sekolah, dan orang-orang yang berada di sekitarnya. Peserta didik yang mendapatkan kasih sayang akan senang, betah, dan bahagia berada di dalam kelas, serta, memiliki motivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

d. Kebutuhan akan penghargaan

Kebutuhan akan penghargaan terlihat dari kecenderungan peserta didik untuk diakui dan diperlukan sebagai orang yang berharga diri. Mereka ingin memiliki sesuatu, ingin dikenal dan ingin diakui keberadaannya di tengah-tengah orang lain.

e. Kebutuhan akan rasa bebas

Peserta didik juga memiliki kebutuhan untuk merasa bebas, terhindar dari kungkungan-kungkungan dan ikatan-ikatan tertentu. Peserta didik yang merasa tidak bebas mengungkapkan apa yang terasa dalam hatinya atau tidak bebas melakukan apa yang diinginkannya, akan mengalami frustrasi merasa tertekan, konflik dan sebagainya.

f. Kebutuhan akan rasa sukses

Peserta didik menginginkan agar setiap usaha yang dilakukannya di sekolah, terutama dalam bidang akademis berhasil dengan baik. Peserta didik akan merasa senang dan puas apabila pekerjaan yang dilakukannya berhasil.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kebutuhan siswa didalam belajar mengajar butuh jasmaniah, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan kasih sayang, kebutuhan akan penghargaan, kebutuhan rasa bebas, kebutuhan akan rasa sukses.

## B. Kemandirian Belajar

### 1. Pengertian kemandirian belajar

Kata kemandirian berasal dari kata diri yang mendapatkan awalan ke- dan akhiran -an yang kemudian membentuk suatu kata keadaan atau kata benda. Karena kemandirian berasal dari kata dasar diri, pembahasan mengenai kemandirian tidak lepas dari pembahasan mengenai perkembangan diri itu sendiri, yang dalam konsep Carl Rogers disebut istilah *self* (Brammer dan Shostrom), (dalam Ali dan Asrori, 2018) karena diri itu merupakan inti dari kemandirian.

Menurut Knowles (dalam Manning, 2007) kemandirian belajar merupakan proses setiap individu dapat mengambil inisiatif secara mandiri dengan tanpa bantuan orang lain, dapat mendiagnosis kebutuhan belajarnya sendiri, memformulasikan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber belajarnya, memilih dan menemukan strategi belajar dan melakukan evaluasi hasil belajar yang dicapai.

Kartini dan Dali (dalam Fatimah, 2008) mengemukakan bahwa kemandirian adalah hasrat untuk mengerjakan segala sesuatu bagi diri sendiri.

Adapun menurut Barnadib (dalam Fatimah, 2008) juga menyatakan bahwa kemandirian meliputi perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan/masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain.

Fatimah (2008) juga mengemukakan bahwa kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan,

dan individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi lingkungan, sehingga individu pada akhirnya mampu berpikir dan bertindak sendiri. Dengan kemandiriannya, seseorang dapat memilih jalan hidupnya untuk berkembang lebih mantap.

Selain itu Desmita (2017) juga menyatakan bahwa kemandirian merupakan suatu sikap otonomi dimana peserta didik secara tidak mutlak bebas dari pengaruh penilaian. Dengan otonomi tersebut, peserta didik diharapkan akan lebih bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

Begitu juga menurut Johnson (dalam Tarmidi & Rambe, 2010) pembelajaran mandiri memberi kebebasan kepada siswa untuk menemukan bagaimana kehidupan akademik sesuai dengan kehidupan mereka sehari-hari. Pelajar mengambil keputusan sendiri dan menerima tanggung jawab untuk itu. Pelajar juga mengatur, menyesuaikan tindakan mereka untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Proses belajar mandiri ini memberikan siswa kesempatan yang luar biasa untuk mempertajam kesadaran mereka akan lingkungan mereka. Pembelajaran mandiri memungkinkan siswa untuk membuat pilihan-pilihan positif tentang bagaimana pelajar akan mengatasi kegelisahan dan kekacauan dalam kehidupan sehari-hari.

Pola ini memungkinkan siswa bertindak berdasarkan inisiatif mereka sendiri untuk membentuk lingkungan. Studi Tsai, Lee, dan Shen (dalam Seto, 2017) misalnya, menemukan bahwa siswa dengan prestasi yang rendah cenderung dapat memiliki keterampilan berhitung yang baik dalam jangka panjang ketika kemandirian belajar mereka ditingkatkan. Tampak bahwa

kemandirian belajar sangat membantu berbagai macam siswa dengan apa pun latar belakangnya untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih maksimal. Siswa sangat terbantu dalam menyelesaikan tugas-tugas yang memiliki keterampilan yang sifatnya kompleks.

Hasil penelitian studi Belski (dalam Seto, 2017) menjelaskan bahwa ada perbedaan perfomansi penyelesaian tugas yang membutuhkan keterampilan yang kompleks pada siswa sebelum dan sesudah siswa mendapatkan arahan untuk meningkatkan kemandirian belajar yang mereka miliki.

Performansi pengerjaan tugas oleh siswa setelah diberi arahan menjadi lebih baik sebelum diberi arahan. Begitu juga dengan Banarjee & Kumar (dalam Seto, 2017) kemandirian belajar merupakan salah satu hal yang sangat berperan terhadap capaian prestasi siswa. Banyak studi telah membuktikan bahwa kemandirian belajar memiliki peran krusial dalam prestasi akademik dimana semakin bagus kemampuan kemandirian belajar yang dimiliki maka akan semakin bagus pula prestasi akademis yang diraih oleh siswa.

Temuan lain milik studi Patel, (dalam Seto, Heru, Wahyu, 2017) menjelaskan bahwa siswa-siswa yang berjuang lebih keras dalam belajar ternyata tidak menerapkan prinsip kemandirian belajar di dalam proses belajarnya. Hal ini membuat siswa gagal memiliki solusi yang sesuai dengan kesulitan belajarnya, dan cenderung menerapkan strategi pengatasan masalah yang maladaptif terhadap kegagalannya dalam belajar.

Sementara itu, menurut Sadi dan Uyar (dalam Seto, Heru, Wahyu, 2017) juga menyatakan kemandirian belajar juga mengatur cara belajar dan

sikap siswa dimana di dalamnya termasuk manajemen waktu terkait dengan segala aktivitas belajar siswa di sekolah dan di rumah. Kemandirian belajar akan memengaruhi ketepatan waktu kehadiran siswa di kelas serta jumlah kehadiran di kelas itu sendiri (Ocak & Yamac, 2013). Siswa yang memiliki disiplin belajar yang baik dalam hal ketetapan kehadiran dan jumlah kehadiran dikelas cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik (Torenbek, Jansen, & Suhre, 2013).

Kemandirian belajar juga diperlukan terhadap proses pembelajaran yang memang membutuhkan kemandirian yang besar. Studi Hu dan Driscoll, (dalam Seto, Heru, Wahyu, 2017), menemukan bahwa pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan internet merupakan pembelajaran yang meminimalisasi keberadaan mentor dan fasilitator. Sebagai konsekuensinya, monitoring terhadap sikap dan perilaku siswa dalam belajar juga nyaris tidak ada. Siswa harus memiliki kemandirian belajar yang baik untuk membantunya tetap fokus dan mandiri dalam belajar sehingga mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Selain itu Merriam dan Caffarella (dalam Tarmidi & Rambe, 2010) menyatakan bahwa kemandirian belajar merupakan proses dimana individu mengambil inisiatif dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi sistem pembelajarannya.

Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar merupakan proses setiap individu mengambil inisiatif secara mandiri tanpa bantuan orang lain dalam kemandirian belajar, dan penuh tanggung jawab.

## 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar

Adapun Menurut Bandura (dalam Alwisol, 2010) ada dua faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar, yaitu:

### 1. Faktor Eksternal

Faktor eksternal mempengaruhi kemandirian belajar dengan dua cara, pertama faktor eksternal memberi standar untuk mengevaluasi tingkah laku. Faktor lingkungan berinteraksi dengan pengaruh-pengaruh pribadi, membentuk standar evaluasi diri seseorang. Melalui orang tua dan guru, anak-anak belajar baik dan buruk, tingkah laku yang dikehendaki dan tidak dikehendaki. Melalui pengalaman berinteraksi dengan lingkungan yang lebih luas, anak kemudian mengembangkan standar yang dipakai untuk menilai prestasi diri.

Kedua, faktor eksternal mempengaruhi kemandirian belajar dalam bentuk penguatan (*reinforcement*). Hadiah instrinsik tidak selalu memberi kepuasan, orang membutuhkan insentif yang berasal dari lingkungan eksternal. Standar tingkah laku dan penguatan biasanya bekerjasama; ketika orang dapat mencapai standar tingkah laku tertentu, perlu penguatan agar tingkah laku semacam itu menjadi pilihan untuk dilakukan lagi.

### 2. Faktor Internal

Faktor eksternal berinteraksi dengan faktor internal dalam kemandirian belajar. Bandura mengemukakan tiga bentuk pengaruh internal, yaitu:

a. Observasi diri (*self-observation*).

Berdasarkan faktor kualitas penampilan, kuantitas penampilan, orisinal tingkah laku diri, dan seterusnya. Orang harus mampu memonitor performansinya, walaupun tidak sempurna karena orang cenderung memilih beberapa aspek dari tingkah lakunya dan mengabaikan tingkah lakunya yang lain. Karena yang diobservasi seseorang tergantung kepada minat dan konsep dirinya.

b. Proses penilaian atau mengadili tingkah laku (*judgement process*).

Melihat kesesuaian tingkah laku dengan standar pribadi, membandingkan tingkah laku dengan norma standar atau dengan tingkah laku orang lain, menilai berdasarkan pentingnya suatu aktivitas dan memberi atribusi performansi.

c. Reaksi diri afektif (*self-response*)

Berdasarkan pengamatan dan judgement itu, orang mengevaluasi diri sendiri positif atau negatif, dan kemudian menghadiahi atau menghukum dirinya sendiri. Bisa terjadi tidak muncul reaksi afektif, karena fungsi kognitif membuat keseimbangan yang mempengaruhi evaluasi positif atau negatif menjadi kurang bermakna secara individual.

Menurut Ali dan Asrori (2018) terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar yaitu sebagai berikut :

1. Gen atau keturunan orang tua.

Orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi seringkali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga. Namun faktor keturunan masih menjadi perdebatan karena ada yang berpendapat bahwa sesungguhnya bukan sifat kemandirian orang tuanya itu menurun kepada anaknya, melainkan sifat orang tuanya muncul berdasarkan orang tua mendidik anaknya.

## 2. Pola asuh orang tua.

Cara orang tua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak remajanya. Orang tua yang terlalu banyak melarang atau mengeluarkan kata "jangan" kepada anak tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya, orang tua yang menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarganya akan dapat mendorong kelancaran perkembangan anak. Demikian juga, orang tua yang cenderung sering membanding- bandingkan anak yang satu dengan lainnya juga akan berpengaruh kurang baik terhadap perkembangan kemandirian anak.

## 3. Sistem pendidikan di sekolah.

Sistem pendidikan di sekolah. Proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokratisasi pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian remaja. Demikian juga proses pendidikan yang banyak menekankan pentingnya pemberian sanksi atau hukum

(punishment) juga dapat menghambat perkembangan kemandirian remaja. Sebaliknya, proses pendidikan yang lebih menekankan pentingnya penghargaan terhadap potensi anak, pemberian reward, dan penciptaan komperisi positif akan memperlancar perkembangan kemandirian remaja.

#### 4. Sistem kehidupan di masyarakat.

Sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hierarki struktur sosial, merasa kurang aman atau mencekam serta kurang menghargai manifestasi potensi remaja dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian remaja. Sebaliknya, lingkungan masyarakat yang aman, menghargai ekspresi potensi remaja dalam bentuk berbagai kegiatan, dan tidak berlaku hierarkis akan merangsang dan mendorong perkembangan kemandirian remaja.

Durkheim (dalam Ali & Asrori, 2018) berpendapat bahwa kemandirian tumbuh dan berkembang karena dua faktor yang menjadi persyaratan bagi kemandirian:

1. Disiplin, yaitu adanya aturan bertindak dan otoritas.
2. Komitmen terhadap kelompok.

Meichenbaum (Tarmidi dan Rambe, 2010) juga menyatakan bahwa pembentukan kemandirian pada siswa ditentukan oleh dua hal .

1. Sumber sosial, yaitu orang dewasa yang berada di lingkungan siswa seperti orang tua, pelatih, anggota keluarga, dan guru.
2. Mempunyai kesempatan untuk melatih kemandirian belajar.

Berdasarkan dari pendapat beberapa ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang mempengaruhi kemandirian siswa terdiri dari faktor internal (dalam diri siswa) yang meliputi gen, kepribadian siswa, dan faktor eksternal (luar diri siswa) meliputi lingkungan luar, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat.

### 3. Ciri-ciri kemandirian belajar

Perkembangan kemandirian seseorang juga berlangsung secara bertahap sesuai dengan tingkatan-tingkatan perkembangan kemandirian tersebut. Lovinger (dalam Ali dan Asrori, 2018) juga mengemukakan tingkatan kemandirian beserta ciri-cirinya sebagai berikut:

1. Tingkat impulsif dan melindungi diri. Ciri-ciri tingkatan ini adalah:

- a. Peduli terhadap kontrol dan keuntungan yang dapat di peroleh dan interaksinya dengan orang lain.
- b. Mengikuti aturan secara oportunistik dan hedonistik.
- c. Berpikir tidak logis dan pada cara berpikir tertentu (stereotype).
- d. Cenderung melihat kehidupan sebagai zero-sum game.
- e. Cenderung menyalahkan dan mencela orang lain serta lingkungannya.

2. Tingkat konformistik. Ciri-ciri tingkatan ini adalah:

- a. Peduli terhadap penampilan diri dan penerimaan sosial.
- b. Cenderung berpikir stereotype dan klise.
- c. Peduli akan konformitas terhadap aturan eksternal.
- d. Bertindak dengan motif yang dangkal untuk memperoleh pujian.
- e. Menyamakan diri dalam ekspresi emosi dan kurangnya introspeksi.

- f. Perbedaan kelompok didasarkan atas ciri-ciri eksternal.
  - g. Takut tidak diterima kelompok.
  - h. Tidak sensitif terhadap keindividualan.
  - i. Merasa berdosa jika melanggar aturan.
3. Tingkatan sadar diri. Ciri-ciri tingkatan ini adalah:
- a. Mampu berpikir alternatif.
  - b. Melihat harapan dan berbagai kemungkinan dalam situasi.
  - c. Peduli untuk mengambil manfaat dari kesempatan yang ada.
  - d. Menekankan pada pentingnya pemecahan masalah.
  - e. Memikirkan cara hidup.
  - f. Penyesuaian terhadap situasi dan peranan.
4. Tingkatan saksama (*conscientious*). Ciri-ciri tingkatan ini adalah:
- a. Bertindak atas dasar nilai-nilai internal.
  - b. Mampu melihat diri sebagai pembuat pilihan dan pelaku tindakan.
  - c. Mampu melihat keragaman emosi, motif dan perspektif diri sendiri maupun orang lain.
  - d. Sadar akan tanggung jawab.
  - e. Mampu melakukan kritik dan penilaian diri.
  - f. Peduli akan hubungan mutualistik.
  - g. Memiliki tujuan jangka panjang.
  - h. Cenderung melihat peristiwa dalam konteks sosial.
  - i. Berpikir lebih kompleks dan atas dasar pola analitis.
5. Tingkatan individualistis. Ciri-ciri tingkatan ini adalah:

- a. Peningkatan kesadaran individualitas.
  - b. Kesadaran akan konflik emosional antara kemandirian dengan ketergantungan.
  - c. Menjadi lebih toleran terhadap diri sendiri dan orang lain.
  - d. Mengenal eksistensi perbedaan individual.
  - e. Mampu bersikap toleran terhadap pertentangan dalam kehidupan.
  - f. Membedakan kehidupan internal dengan kehidupan luar dirinya.
  - g. Mengenal kompleksitas diri.
  - h. Peduli akan perkembangan dan masalah-masalah sosial.
6. Tingkatan mandiri. Ciri-ciri tingkatan ini adalah:
- a. Memiliki pandangan hidup sebagai suatu keseluruhan.
  - b. Cenderung bersikap realistis dan objektif terhadap diri sendiri maupun orang lain.
  - c. Peduli terhadap pemahaman abstrak, seperti keadilan sosial.
  - d. Mampu mengintegrasikan nilai-nilai yang bertentangan.
  - e. Toleran terhadap ambiguitas.
  - f. Peduli akan pemenuhan diri (*self-fulfilment*)
  - g. Ada keberanian untuk menyelesaikan konflik internal.
  - h. Responsif terhadap kemandirian orang lain.
  - i. Sadar akan adanya saling ketergantungan dengan orang lain.
  - j. Mampu mengekspresikan perasaan dengan penuh keyakinan dan keceriaan.

Sedangkan Fatimah (2010) juga menyatakan empat ciri-ciri kemandirian adalah:

1. Keadaan seorang yang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya.
2. Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi.
3. Memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya.
4. Bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya.

Sedangkan menurut Babari (2012) juga membagi ciri-ciri ke dalam lima jenis, yaitu :

- (1) Percaya diri
- (2) Mampu bekerja sendiri.
- (3) Menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kerjanya.
- (4) Menghargai waktu,
- (5) Bertanggung jawab.

Berdasarkan ciri-ciri kemandirian belajar yang dikemukakan beberapa parah ahli maka peneliti menemukan beberapa indikator ciri-ciri kemandirian dalam belajar adalah : siswa mampu berfikir alternatif dalam belajar, siswa sadar pentingnya belajar, siswa sadar akan tanggung jawab yaitu belajar, memiliki tujuan jangka panjang, ada keberanian dalam menyelesaikan masalah dalam dirinya.

#### 4. Aspek-aspek kemandirian belajar

Menurut Steinberg, 1993 (dalam Desmita, 2017) Aspek-aspek kemandirian belajar terdiri atas tiga bentuk meliputi yaitu :

##### 1. Kemandirian emosional (emotional anatomy)

Aspek kemandirian yang menyatakan perubahan kelekatan hubungan emosional antar individu, seperti hubungan emosional peserta didik dengan guru atau orang tuanya.

##### 2. Kemandirian tingkah laku (behavioral anatomy)

Suatu kemampuan untuk membuat keputusan tanpa tergantung pada orang lain dan melakukannya secara bertanggung jawab.

##### 3. Kemandirian nilai (value anatomy)

Kemampuan yang memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah, tentang apa yang penting dan apa yang tidak penting.

Dalam menumbuhkan kemandirian belajar peserta didik tentunya harus memperhatikan aspek-aspek yang mempengaruhi kemandirian belajar. Aspek-aspek kemandirian belajar menurut Yurniadi dan Halida (dalam Rifky, 2020) aspek kemandirian belajar terdiri dari :

##### a. Berdiri sendiri

Kemampuan untuk menentukan sendiri apa yang ingin dilakukan tanpa adanya paksaan orang lain.

##### b. Menyelesaikan masalah

Peserta didik dilatih untuk mampu menyelesaikan masalah dengan berdiskusi dengan temannya, berdiskusi dengan orang tuanya, atau

dengan cara yang berkaitan dengan penyelesaian masalah peserta didik tanpa harus bergantung kepada orang lain.

c. Tanggung jawab

Tanggung jawab peserta didik dengan memberinya tugas yang harus dikerjakan dan diberi batasan waktu penyelesaiannya, untuk membentuk sikap tanggung jawab dengan memberi hadiah sebagai peserta didik yang mampu menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu dan memberikan hukuman kepada peserta didik yang tidak mampu menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu, hukuman tidak harus dalam bentuk fisik melainkan dengan pengurangan nilai dan memberikan masukan atau teguran.

d. Inisiatif dan kreativitas

Sikap inisiatif dan kreativitas dibentuk dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan ide dan pemikirannya tidak menghalangi peserta didik untuk berkreasi sehingga peserta didik dapat mengembangkan ide dan pemikirannya.

Menurut Tahar & Enceng (2006) mempunyai pendapat bahwa kemandirian belajar terdiri dari tiga aspek yaitu pengelolaan belajar, tanggung jawab, dan pemanfaatan berbagai sumber belajar. Aspek-aspek kemandirian belajar itu dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Aspek pengelolaan belajar berarti siswa harus mampu mengatur sebuah strategi, waktu, dan tempat untuk melakukan aktivitas belajarnya seperti membaca, meringka, membuat catatan dan mendengarkan materi dari

audio. Pengelolaan belajar sangat penting. Siswa yang secara otonom menentukan waktu belajarnya dan dimana melakukan proses pembelajaran dapat membantu siswa untuk berhasil dalam belajar

- b. Aspek tanggung jawab berarti siswa mampu menilai aktivitas, mengatasi kesulitan dan mengukur kemampuan yang diperoleh dari belajar. Dalam belajar mandiri siswa dituntut untuk memiliki kesiapan, keuletan dan daya tahan
- c. Aspek pemanfaatan berbagai sumber belajar berarti siswa dapat menggunakan berbagai sumber belajar, seperti modul, majalah, kaset, audio, buku, internet dan perpustakaan. Siswa dalam memilih berbagai sumber belajar diharapkan dapat memperkaya pemahaman terhadap bahan ajar.

Begitu juga menurut Robert Havighurst (dalam Desmita, 2017)

kemandirian terdiri dari empat aspek-aspek yaitu :

a. Kemandirian emosi

Kemandirian emosi yaitu kemampuan mengontrol emosi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi pada orang lain.

b. Kemandirian ekonomi.

Kemandirian ekonomi, yaitu kemampuan mengatur ekonomi sendiri dan tidak tergantungnya ekonomi pada orang lain.

c. Kemandirian intelektual

Kemandirian intelektual, yaitu kemampuan untuk mengatasi masalah yang dihadapi.

#### d. Kemandirian sosial

Kemandirian sosial, yaitu kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung pada aksi orang lain.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa aspek-aspek dari kemandirian belajar dibutuhkanannya kemandirian emosi, kemandirian tingkah laku, berdiri sendiri, menyelesaikan masalah tanpa bantuan orang lain, tanggung jawab terhadap masalah yang dihadapi, inisiatif dan kreatif.

### **5. Langkah-langkah kemandirian belajar**

Contoh terbaik dari pendekatan ini ditemukan dalam daftar tiga belas langkah Tough (dalam Maining, 2007) memulai proyek pembelajaran mandiri:

1. Memutuskan pengetahuan dan keterampilan rinci apa yang akan dipelajari.
2. Memutuskan kegiatan, metode, sumber daya, atau peralatan khusus untuk belajar.
3. Memutuskan di mana akan belajar.
4. Menetapkan tenggat waktu tertentu atau target menengah.
5. Memutuskan kapan memulai episode pembelajaran.
6. Memutuskan kecepatan untuk melanjutkan selama episode pembelajaran.
7. Memperkirakan tingkat pengetahuan dan keterampilan saat ini dan kemajuan dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diinginkan.
8. Mendeteksi faktor yang mendukung atau menghambat pembelaran.

9. Memperoleh sumber daya atau peralatan yang di inginkan.
10. Mempersiapkan atau menyesuaikan ruangan.
11. Menabung atau mendapatkan uang yang diperlukan untuk penggunaan sumber daya manusia atau non-manusia tertentu.
12. Menemukan waktu untuk belajar.
13. Mengambil langkah-langkah tertentu untuk meningkatkan motivasi belajar.

Selanjutnya Slameto (2002) menyatakan ada 6 langkah kegiatan untuk membantu individu menjadi lebih mandiri dalam belajar yaitu:

1. Preplanning atau aktivitas sebelum proses pembelajaran.
2. Menciptakan lingkungan belajar yang positif.
3. Mengembangkan rencana pembelajaran.
4. Mengidentifikasi aktivitas pembelajaran yang sesuai.
5. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan monitoring.
6. Mengevaluasi hasil pembelajaran individu.

Berdasarkan pendapat dari para ahli diatas maka dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa langkah-langkah dari kemandirian belajar adalah dibutuhkannya inisiatif dan keberanian siswa untuk mengambil langkah-langkah tertentu untuk meningkatkan kemandirian belajar.

## **6. Indikator kemandirian belajar di Sekolah**

Menurut Steinberg (dalam Aspin, 2007) Remaja yang mandiri secara emosional mempunyai indikator-indikator dalam beberapa hal :

1. Remaja yang mandiri tidak serta merta lari kepada orang tua ketika mereka dirundung kesedihan, kekecewaan, kekhawatiran atau membutuhkan bantuan
2. Remaja tidak lagi memandang orang tua sebagai orang yang mengetahui segala-galanya atau menguasai segala-galanya
3. Remaja sering memiliki energi emosional yang besar dalam rangka menyelesaikan hubungan-hubungan di luar keluarga dan kenyataannya mereka merasa lebih dekat dengan teman-teman dari pada orang tua
4. Remaja mampu memandang dan berinteraksi dengan orang tua sebagai orang pada umumnya bukan semata-mata sebagai orang tua.

Menurut Steinberg (Dalam Aspin, 2007) kemandirian perilaku pada remaja ditandai dengan beberapa indikator yakni :

1. Kemampuan untuk membuat keputusan sendiri dan mengetahui dengan pasti kapan seharusnya meminta atau mempertimbangkan nasehat orang lain selama hal itu sesuai
2. Mampu mempertimbangkan bagian-bagian alternatif dari tindakan yang dilakukan berdasarkan penilaian sendiri dan saran-saran orang lain.
3. Mencapai suatu keputusan yang bebas tentang bagaimana harus bertindak atau melaksanakan keputusan dengan penuh percaya diri.

Menurut Steinberg (dalam Aspin, 2007) kemandirian nilai pada remaja ditandai dengan beberapa indikator yakni :

1. Cara remaja dalam memikirkan segala sesuatu menjadi semakin abstrak

2. Keyakinan-keyakinan remaja menjadi semakin bertambah mengakar pada perinsip-perinsip umum yang memiliki beberapa basis ideologi.
3. Keyakinan-keyakinan remaja menjadi semakin bertambah tinggi dalam nilai-nilai mereka sendiri dan bukan hanya dalam suatu sistem nilai yang ditanamkan oleh figur pemegang kekuasaan lainnya.

Menurut Desmita (2017) kemandirian merupakan suatu sikap otonomi dimana peserta didik secara relatif bebas dari pengaruh penilaian. Dengan otonomi tersebut, peserta didik diharapkan lebih bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Secara singkat kemandirian dapat disimpulkan mengandung pengertian:

1. Suatu kondisi dimana seseorang mampu memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri.
2. Mampu mengambil keputusan dari inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi.
3. Memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugas-tugasnya.
4. Bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.

Berdasarkan paparan teori diatas dapat disimpulkan bahwa indikator kemandirian belajar di sekolah harus mampu mengambil keputusan dan berinisiatif dan memiliki rasa tanggung jawab.

## C. Dukungan Orang tua

### 1. Pengertian dukungan orang tua

Menurut Sarafino (2011) bahwa dukungan orang tua mengacu ada kesenangan yang dirasakan, penghargaan, keperdulian, dan penerimaan dukungan yang didapat dari orang tua atau kelompok lain.

Menurut Beest dan Baerveldt (dalam Lestari, 2012) juga menyatakan bahwa dukungan orang tua adalah interaksi yang dikembangkan oleh orang tua sebagai dukungan kepada anak yang mencakup perilaku-perilaku yang secara fisik atau verbal menunjukkan afeksi atau dorongan yang positif.

Pandangan yang sama juga dikemukakan oleh Cabb (dalam Fajriyah, 2017) mendefinisikan dukungan orang tua sebagai adanya kenyamanan, perhatian, penghargaan atau menolong orang dengan sikap menerima kondisinya, dukungan keluarga tersebut diperoleh dari individu maupun kelompok.

Begitu juga Thoitas (dalam Amirah, 2017) juga menyatakan bahwa dukungan orang tua merupakan sumber potensial yang bermanfaat untuk memecahkan masalah dari orang terdekat, ketika individu mengalami suatu masalah, dukungan orang tua akan membantu anak menggerakkan psikologi untuk melawan *stressor*.

Hasbulla (2008) juga menyatakan orang tua adalah orang yang pertama dan utama yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anaknya atau disebut dengan ibu dan bapak dari anak.

Adapun menurut Santrock (2003) juga menyatakan bahwa dukungan orang tua merupakan dukungan dimana orang tua memberikan kesempatan pada anak agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, belajar mengambil inisiatif, mengambil keputusan mengenai apa yang ingin dilakukan dan belajar mempertanggungjawabkan segala perbuatannya, dengan demikian anak akan dapat mengalami perubahan dari keadaan yang sepenuhnya tergantung pada orang tua menjadi mandiri.

Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dari dukungan orangtua adalah memberikan kesempatan kepada anak agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, mulai dari mengambil inisiatif, mengambil keputusan dengan penuh tanggung jawab dan memberikan rasa nyaman, penghargaan, kepedulian kepada anak.

## **2. Faktor-faktor dukungan orang tua**

Adapun dukungan orang tua yang mempengaruhi dalam dukungan orang tua menurut Slameto (2010) terdiri dari :

### **(1) Cara orangtua mendidik.**

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap cara belajar dan berfikir anak. Ada orang tua yang mendidik secara diktator militer ada yang demokratis dan ada juga keluarga yang peduli dengan pendapat setia keluarga.

### **(2) Relasi antar anggota keluarga.**

Relasi antara anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anak-anaknya. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak. Perlu adanya relasi baik dalam keluarga.

(3) Suasana rumah.

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berda dan belajar.

Suasana rumah gaduh/ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan pada anak yang belajar.

(4) Keadaan ekonomi keluarga.

Pada keluarga yang kondisi ekonominya relatif kurang, menyebabkan orang tua tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok anak. Tidak jarang faktor kesulitan ekonomi justru menjadi motivator atau pendorong anak untuk lebih berhasil.

(5) Pengertian Orangtua.

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian dari orang tua. Kadang-kadang anak mengalami lemah dan tidak bersemangat, maka orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak baik di sekolah maupun di masyarakat. Hal ini penting untuk tetap menumbuhkan rasa percaya dirinya.

(6) Latar Belakang Kebudayaan.

Tingkat pendidikan atau kebiasaan didalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam kehidupannya. Kepada anak perlu

ditanamkan kebiasaan-kebiasaan dan diberi contoh figur yang baik, agar mendorong anak untuk menjadi semangat dalam meniti masa depan dan kariernya ke depan.

Begitu juga menurut Sobur (2003) juga menyatakan bahwa faktor dukungan orang tua sebagai penentu keberhasilan siswa terdiri dari:

1. Kondisi ekonomi keluarga.

Faktor ekonomi sangat besar pengaruhnya terhadap kelangsungan kehidupan keluarga. Faktor kekurangan ekonomi menyebabkan suasana rumah menjadi muram sehingga anak kehilangan gairah untuk belajar.

2. Hubungan emosional antara orangtua dan anak.

Hubungan emosional antara orangtua dan anak juga berpengaruh dalam keberhasilan anak. Sebaiknya orang tua menciptakan hubungan yang harmonis dengan anak.

3. Cara mendidik orangtua.

Ada keluarga yang mendidik anaknya secara diktator militer, ada yang demokratis yang menerima semua pendapat anggota keluarga, tetapi ada juga yang tidak peduli dengan pendapat setiap anggota keluarga. Cara orang tua dalam mendidik anaknya akan berpengaruh terhadap cara belajar dan hasil belajar yang diperoleh seseorang.

Berdasarkan pendapat dari ahli diatas maka dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa faktor-faktor dukungan orang tua adalah mulai dari cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana dirumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.

### 3. Aspek-Aspek Dukungan orang tua

Aspek-aspek dukungan orang tua menurut Beers dan Baerveldt (dalam Lestari, 2012) terdiri dari 4 yaitu:

#### a. Dukungan emosi

Dukungan ini mencakup perilaku-perilaku yang secara fisik atau verbal menunjukkan afeksi atau dorongan dan komunikasi yang positif / terbuka. Dukungan ini juga meliputi ekspresi empati misalnya mendengarkan, bersikap terbuka, menunjukkan sikap percaya terhadap apa yang dikeluhkan, mau memahami, ekspresi kasih sayang dan perhatian. Dukungan emosional akan membuat sipenerima merasa berharga, nyaman, aman, terjamin, dan disayangi.

#### b. Dukungan instrumental

Dukungan ini meliputi penyediaan sarana dan prasarana bagi pencapaian prestasi, penguasaan kompetensi dan bantuan yang diberikan secara langsung, bersifat fasilitas atau materi misalnya menyediakan fasilitas yang diperlukan, meminjamkan uang, memberikan makanan, permainan atau bantuan yang lain.

#### c. Dukungan otonom

Dukungan ini orang tua sebagai fasilitator dalam membantu anak diharapkan membuat anak tidak ketergantungan yang berlebih kepada orang tua dan yang lebih utama anak belajar bagaimana menyelesaikan masalahnya sendiri dengan mandiri, membuat pilihan apa yang mereka inginkan, dan menentukan nasib mereka sendiri.

#### d. Dukungan direktif

Dukungan ini orang tua banyak memberikan instruksi, mengendalikan, dan cenderung mengambil ahli masalah anak dan memerintah. Dukungan direktif ini dianggap kurang baik karena orang tua lebih banyak berperan untuk karier anaknya

Menurut Friedman (2008) Aspek-aspek Dukungan orang tua terdiri dari 4

yaitu :

##### 1. Dukungan Emosional

Dukungan emosional adalah keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi. Aspek-aspek dari dukungan emosional meliputi dukungan yang diwujudkan dalam bentuk afeksi, adanya kepercayaan, perhatian, mendengarkan dan didengarkan. Dukungan emosional melibatkan ekspresi empati, perhatian, pemberian semangat, kehangatan pribadi dan cinta atau bantuan emosional.

##### 2. Dukungan Intrumental

Dukungan instrumental adalah keluarga merupakan sumber pertolongan praktis dan konkrit, diantaranya adalah hal kebutuhan keuangan, makan, minum, dan istirahat.

##### 3. Dukungan Informasional

Dukungan Informasional adalah keluarga berfungsi sebagai pemberi informasi, dimana keluarga menjelaskan tentang pemberian saran, sugesti, informasi yang dapat digunakan mengungkapkan suatu

masalah. Aspek-aspek dalam dukungan ini adalah nasehat, usulan, saran, petunjuk dan pemberian informasi. Aspek-aspek dalam dukungan ini adalah nasehat, usulan, saran, petunjuk, dan pemberian informasi.

#### 4. Dukungan Penilaian atau Penghargaan

Dukungan penghargaan atau penilaian adalah keluarga bertindak membimbing dan menengahi pemecahan masalah, sebagai sumber dan validator identitas anggota keluarga diantaranya memberikan support, penghargaan dan perhatian.

Menurut Sarafino (2011) dukungan orang tua terdiri dari 4 aspek-aspek yaitu:

##### 1. Dukungan emosi atau Harga diri

Merupakan dukungan yang melibatkan empati, kepedulian, perhatian, ekspresi rasa, dan berupa dukungan lain yang diberikan terhadap anak. Hal itu memberikan kenyamanan anak dan menghibur anak dengan sebuah rasa memiliki, berupa wujud kasih sayang disaat anak dalam keadaan bermasalah. Oleh karena itu, siswa yang mengalami masalah baik disekolah maupun dirumah tidak hanya diberikan dukugan emosional oleh guru di sekolah tetapi perlu juga diberikan oleh keluarga di rumah.

##### 2. Dukungan penghargaan

Merupakan dukungan yang terjadi melalui penghargaan positif untuk orang tersebut, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan anak dan perbandingan positif orang itu dengan orang lain

yang melibatkan pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan, penguatan dan perbandingan sosial yang digunakan untuk dorongan maju.

### 3. Dukungan nyata atau instrumental.

Merupakan dukungan instrumental yang melibatkan bantuan langsung sesuai dengan kebutuhan anak, misalnya bantuan finansial atau bantuan yang dapat berwujud barang, pelayanan dan dukungan keluarga.

### 4. Dukungan informasi.

Merupakan dukungan informatif yang berupa nasehat, petunjuk, saran atau umpan balik. Pemberia informasi bagaimana cara memecahkan persoalan sehingga anak dapat mendapatkan jalan keluar. Pemberian informasi ini dapat memacu semangat siswa dalam belajar di sekolah dan di rumah.

Hawari (dalam, Fajriyah, 2012) mengemukakan enam aspek dukungan orang tua atau keluarga adalah :

1. Menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga.
2. Mempunyai waktu bersama keluarga.
3. Mempunyai komunikasi yang baik antar anggota keluarga.
4. Saling menghargai antar sesama anggota keluarga.
5. Kualitas dan kuantitas konflik yang minim.
6. Adanya hubungan atau ikatan yang erat antar anggota keluarga.

Berdasarkan pendapat dari teori para ahli yang diatas maka dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa aspek-aspek dukungan orang tua terdiri dari

dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, menciptakan waktu bersama keluarga.

#### **4. Fungsi dukungan orang tua**

Menurut Lee & Detels (dalam Tarmidi & Rambe, 2010) juga menyatakan bahwa dukungan orang tua dapat dibagi menjadi dua hal, yaitu dukungan bersifat positif dan dukungan yang bersifat negatif. Dukungan positif adalah perilaku positif yang ditunjukkan oleh orang tua. Sedangkan dukungan yang bersifat negatif adalah perilaku yang dinilai negatif yang dapat mengarahkan pada perilaku negatif anak. Dukungan keluarga bersifat optimal ketika dukungan tersebut sesuai dengan harapan umur anak yang sehingga anak dapat mencapai kemandirian dan kedekatan.

Menurut Lailatul (dalam Nanda, 2018) mengatakan bahwa orang tua bertanggung jawab atas keberhasilan pendidikan anak dan sekolah hanya bertugas membantu orang tua dalam mendidik anak tersebut. Tanggung jawab orang tua atas proses belajar anak di sekolah tersebut direalisasikan dengan menggunakan cara-cara yang dirasakanakan membantu kegiatan belajar anak.

Menurut Rosyidah (dalam Nanda, 2018) Dukungan orang tua memiliki pengaruh psikologis yang besar terhadap kegiatan belajar anak. Dengan adanya dukungan orang tua, anak akan lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena anak tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya pun demikian. Sebab baik buruknya prestasi

yang dicapai oleh anak akan memberikan pengaruh dalam perkembangan pendidikan selanjutnya.

Fungsi keluarga menurut Caplan (dalam Fajriyah, 2012) menjelaskan bahwa keluarga memiliki beberapa fungsi yaitu:

(1) Fungsi informasional.

Keluarga berfungsi sebagai sebuah kolektor dan diseminator (penyebar) informasi tentang dunia.

(2) Fungsi penilaian.

Keluarga bertindak sebagai sebuah bimbingan umpan balik, membimbing dan menengahi pemecahan masalah, sebagai sumber dan validator identitas anggota keluarga diantaranya memberikan support, penghargaan, perhatian.

(3) Fungsi instrumental.

Keluarga merupakan sebuah sumber pertolongan praktis dan konkrit, diantaranya kesehatan penderita dalam hal kebutuhan makan dan minum, istirahat, terhindarnya pencerita dan kelelahan.

(4) Fungsi emosional.

Keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi.

Berdasarkan pendapat dari teori ahli diatas maka dapat disimpulkan oleh peneliti fungsi dukungan orang tua sebagai tempat untuk membimbing dan memberikan support terhadap keluarga.

## 5. Dukungan Emosional

Sarafino (2007) menyebutkan dukungan emosional adalah dukungan yang melibatkan ekspresi rasa empati dan perhatian terhadap individu sehingga individu merasa nyaman, dicintai dan diperhatikan. Dukungan ini meliputi perilaku seperti memberikan perhatian dan afeksi serta bersedia mendengarkan keluh kesah orang lain. Dukungan emosional menyediakan keamanan, kepastian, dimiliki dan dicintai pada saat orang tersebut mengalami permasalahan.

Dari berbagai macam bentuk-bentuk dukungan sosial, dukungan emosional menjadi dukungan yang penting karena dukungan emosional memberikan kenyamanan dan perasaan dicintai bagi orang yang mendapatkannya. Aspek-aspek dukungan emosional menurut sarafino (2007) adalah sebagai berikut :

1. *Empathy*: Merasakan seperti apa yang dirasakan oleh orang lain sehingga seolah-olah juga mengalami hal yang sama seperti yang dialaminya. Rasa empati ini hanya ikut merasakan tanpa adanya tindak lanjut yang dapat meringankan beban.
2. *Caring*: Sikap dan tindakan menghargai apa yang dibutuhkan orang lain, sikap ini merupakan tindakan langsung yang diberikan pada orang yang sedang mengalami permasalahan.
3. *Concern*: Sikap positif untuk memfokuskan diri pada orang lain. Sikap ini ditunjukkan hanya sebatas perhatian yang diberikan pada orang

lain. Sikap ini ditunjukkan hanya sebatas perhatian yang diberikan kepada yang mengalaminya.

4. *Positive Regard*: Penghargaan positif berupa kehangatan, penghargaan, penerimaan, pengagungan, dan cinta dari orang lain. Sikap yang ditunjukkan seperti memberikan kasih sayang, cinta, pujian atau persetujuan dari orang lain dan kecewa jika mendapatkan celaan dan kurang mendapatkan kasih sayang.
5. *Encouragement Toward The Person*: Sikap yang mendorong , mengarahkan orang lain agar fokus dalam mencapai tujuannya sehingga orang yang mendapatkan permasalahan merasa tertolong dan nyaman.

Berdasarkan pendapat teori diatas maka dukungan emosional adalah dukungan yang melibatkan ekspresi yang diberikan oleh orang sekitar kita seperti keluarga, teman dan guru. terdiri dari aspek-aspek dukungan emosi : *emphaty, caring, concern, positive regard, encouragment toward the person.*

#### **D. Hubungan Dukungan Orang tua dengan Kemandirian Belajar**

Menurut Knowles (dalam Manning, 2007) kemandirian belajar merupakan proses setiap individu dapat mengambil inisiatif secara mandiri dengan tanpa bantuan orang lain, dapat mendiagnosis kebutuhan belajarnya sendiri, memformulasikan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber belajarnya, memilih dan menemukan strategi belajar dan melakukan evaluasi hasil belajar yang dicapai.

Sedangkan menurut Biemiller (dalam Rambe & Tarmidi, 2010) ada 2 kondisi yang menentukan dalam pembentukan kemandirian belajar, yaitu

sumber sosial, meliputi orangtua, anggota keluarga dan guru, orang dewasa dapat mengkomunikasikan nilai kemandirian belajar pada siswa dengan modeling dan memberikan arahan untuk mengatur perilaku yang akan dimunculkan. Selanjutnya harus mempunyai kesempatan untuk melatih kemandirian belajar, karena siswa yang konsisten selalu diatur secara langsung oleh orangtua dan guru tidak dapat membangun keterampilannya untuk dapat belajar secara mandiri karena lemahnya kesempatan yang mereka punya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar menurut Ali dan Asrori (2018) yaitu: Gen atau keturunan orang tua, pola asuh orang tua, sistem pendidikan di sekolah, sistem kehidupan masyarakat.

Selain itu Santrock (2003) juga menyatakan bahwa dukungan orangtua merupakan dukungan dimana orangtua memberikan kesempatan pada anak agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, belajar mengambil inisiatif, mengambil keputusan mengenai apa yang ingin dilakukan dan belajar mempertanggung-jawabkan segala perbuatannya, dengan demikian anak akan dapat mengalami perubahan dari keadaan yang sepenuhnya tergantung pada orangtua menjadi mandiri.

Begitu juga dukungan orang tua memiliki faktor-faktor menurut Slameto (2010) terdiri dari: Cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.

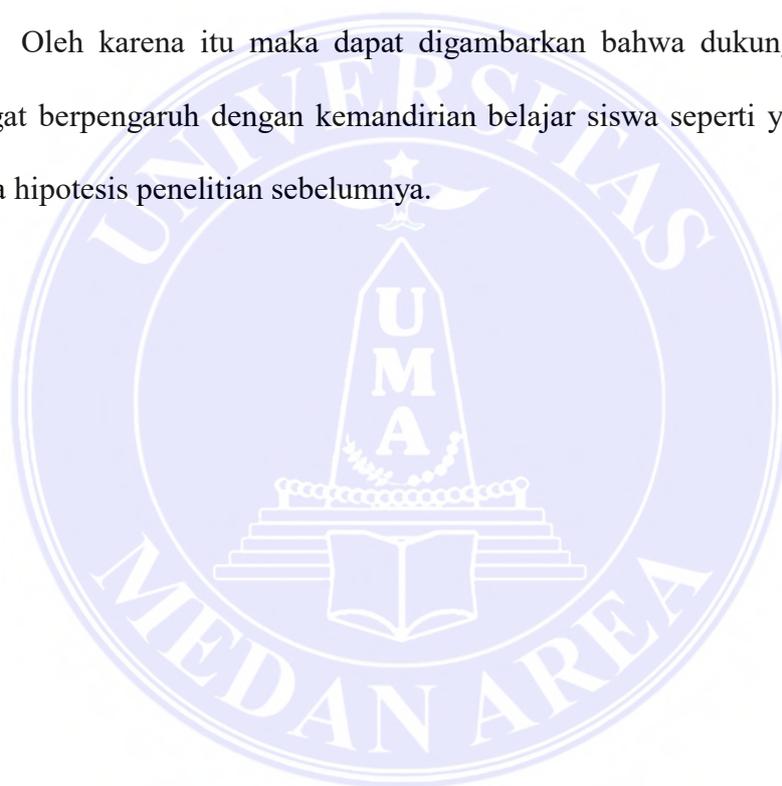
Dalam penelitian ini peneliti mengambil beberapa penelitian yang relevan yang digunakan sebagai rujukan atau sumber untuk penelitian yang akan dilakukan. Adapun penelitian terdahulu sebagai berikut.

Hal ini juga diperkuat berdasarkan hasil penelitian Zaharah, F (2012) yang berjudul “Hubungan Dukungan Sosial orang tua dan Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar siswa di SMA Negeri 7 Medan” bahwa terdapat bobot sumbangan di variabel dukungan sosial orang tua adalah 21% kemudian variabel kemandirian belajar terdapat 57,5%. Berdasarkan analisis dengan teknik korelasi product moment, diketahui bahwa terdapat hubungan positif, yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan kemandirian belajar ( $r_{xly} -0,459 > r_{tabel} = 0,227$  atau  $p < 0,010$ ); terdapat hubungan yang sangat signifikan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar ( $r_{x2y} = 0,463 > r_{tabel} = 0,227$  atau  $p < 0,010$ ). Berdasarkan penjabaran yang dalam bab tinjauan pustaka, maka dapat diajukan hipotesis penelitian yang berbunyi terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial orangtua dengan kemandirian belajar. Artinya semakin tinggi dukungan sosial orangtua, maka akan semakin tinggi kemandirian belajar. Sebaliknya semakin rendah dukungan sosial orangtua, maka akan semakin rendah kemandirian belajar.

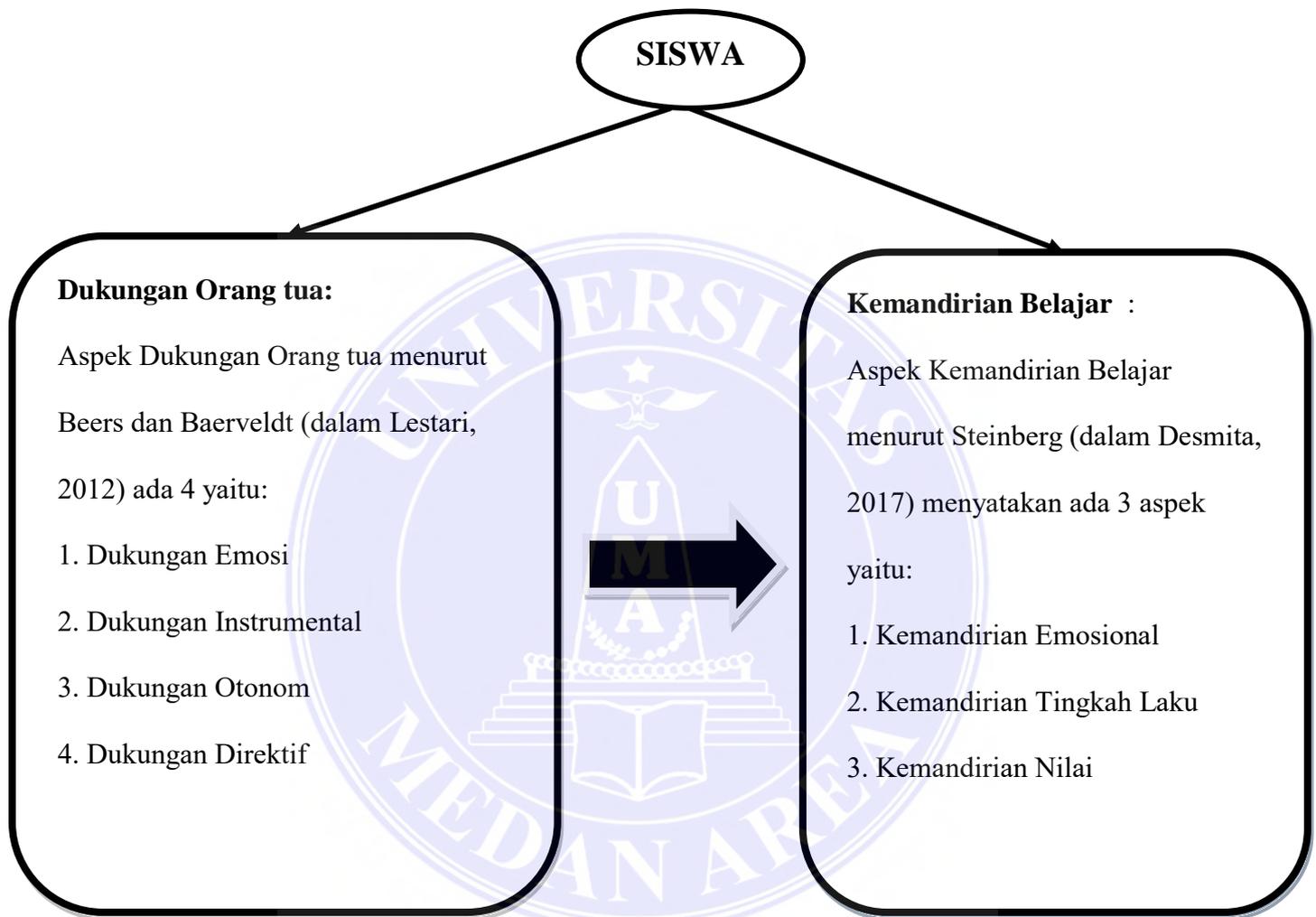
Begitu juga hasil dari penelitian yang sama juga ditemukan dari Nicolas & Diny (2018) yang berjudul “Kemandirian Belajar ditinjau dari dukungan sosial orang tua pada siswa menengah atas” Hasil analisis data menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,572 dengan p sebesar 0,000 ( $p < 0,005$ ). Ini menunjukkan ada hubungan positif antara dukungan sosial orangtua dengan

kemandirian belajar. Berdasarkan penelitian ini, maka hipotesis dapat diterima, yaitu ada hubungan positif antara dukungan sosial orangtua dengan kemandirian belajar. Bahwa ada hubungan positif antara dukungan sosial orangtua dengan kemandirian belajar dengan korelasi Product Moment ( $r$ ) sebesar 0,572 dengan  $p$  sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) artinya semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka kemandirian belajar akan menjadi tinggi.

Oleh karena itu maka dapat digambarkan bahwa dukungan orang tua sangat berpengaruh dengan kemandirian belajar siswa seperti yang tercantum pada hipotesis penelitian sebelumnya.



### E. Kerangka Konseptual



## F. Hipotesis

Berdasarkan Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa, ada hubungan positif dukungan orang tua dengan kemandirian belajar siswa, dengan asumsi semakin tinggi dukungan orang tua semakin tinggi kemandirian belajar siswa, begitu juga sebaliknya semakin rendah dukungan orang tua maka semakin rendah kemandirian belajar siswa.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dimana metode penelitian kuantitatif pada penelitian ini berjenis (Korelasi) dengan melibatkan dua variabel yakni dukungan orang tua dan kemandirian belajar. Penelitian ini untuk mencari suatu hubungan melibatkan dua variabel yaitu dukungan orang tua sebagai variabel bebas dan kemandirian belajar sebagai variabel terikat. Sebagaimana dikemukakan oleh Neuman (2007).

Menurut Neuman (2007) juga menyatakan prosedur yang bisa digunakan dalam penelitian kuantitatif ada 3 (tiga) yaitu ; eksperimen, survei, content analysis.

Menurut Sugiyono (2017) yang dimaksud dengan metode penelitian adalah sebagai berikut metode penelitian pada dasarnya merupakan ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Menurut Sugiyono (2017) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

## B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel. Yakni variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Adapun kedudukan masing-masing variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel terikat(Y): Kemandirian Belajar
2. Variabel bebas(X): Dukungan Orang tua

## C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Defenisi operasional merupakan suatu defenisi variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang diamati. Berikut defenisi variabel yang akan di teliti:

### 1. Kemandirian belajar.

Kemandirian belajar merupakan proses dimana seorang siswa dapat mengambil inisiatif dengan atau tanpa bantuan orang lain dalam kemandirian belajar dan penuh tanggung jawab.

Pengambilan data kemandirian belajar, melalui skala kemandirian yang diukur berdasarkan aspek-aspek kemandirian belajar menurut Steintberg (dalam Desmita, 2017) yaitu dibutuhkannya kemandirian emosional, kemandirian tingkah laku, kemandirian nilai.

### 2. Dukungan Orang tua

Dukungan orangtua adalah memberikan kesempatan kepada anak agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, mulai dari mengambil inisiatif, mengambil keputusan dengan penuh tanggung

jawab dan memberikan rasa nyaman, penghargaan, keperdulian kepada anak.

Pengambilan data dukungan orang tua, melalui skala dukungan orang tua yang diukur berdasarkan aspek-aspek dukungan orang tua menurut Beers dan Baervelt (dalam Lestari, 2012) yaitu dukungan emosi, dukungan intrumental, dukungan otonom, dukungan direktif.

#### **D. Subjek Penelitian**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah penyearataan yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai nilai dan ciri-ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X yang berjumlah 60 siswa dan kelas XI berjumlah 60 siswa SMA Negeri 7 Medan sehingga total populasi berjumlah 120 siswa .

##### **2. Teknik Pengambilan Sampel**

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan peneliti adalah teknik *probability sampling* dengan menggunakan metode *simple random sampling*. Adapun defenisi *simple random sampling* yang telah dikemukakan oleh Sugiyono (2017) adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

### 3. Sampel

Dalam pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin menurut Sugiyono (2017) adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus representatif agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya tidak memerlukan tabel sampel. Namun dapat dilakukan dengan rumus perhitungan sederhana.

Rumus Slovin untuk menentukan sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

N : Ukuran populasi

n : Ukuran sampel/jumlah responden

E : Persentase kelonggaran kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir,  $e=0,1$

Dalama rumus slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai  $e = 0,1$  (10%) untuk populasi jumlah besar

Nilai  $e = 0,2$  (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil.

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik slovin adalah 10-20% dari populasi penelitian. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini 120 siswa sehingga persentase kelonggaran yang digunakan adalah 20% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan mencapai kesesuaian.

Maka mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut.

$$n = \frac{120}{1 + 120(10)^2}$$

$$n = \frac{120}{2.2} = 54.5$$

Disesuaikan dengan peneliti menjadi 55 responden.

Berdasarkan perhitungan diatas sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini disesuaikan sebanyak 55 orang atau kurang lebih 45% dari seluruh total siswa Kelas X berjumlah 27 dan kelas XI berjumlah 28.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa perangkat pertanyaan tidak tertulis pertanyaan tidak tertulis dan pertanyaan terbuka dan tertutup, dapat diberikan langsung kepada responden melalui secara langsung kepada responden melalui secara langsung, kepada responden melalui secara langsung, internet atau melalui surat pos, Sugiyono, (2017). Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Skala Kemandirian Belajar

Skala kemandirian belajar dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek kemandirian belajar menurut Desmita (2017) yaitu : kemandirian emosional, kemandirian tingkah laku, kemandirian nilai.

Skala ini disusun berdasarkan Model skala *likert*. Model skala *likert* ini dikembangkan oleh rensis likert yang merupakan suatu series atau butir (butir soal), skala ini dimaksudkan untuk mengukur sikap individu dalam dimensi yang sama dan individu menempatkan dirinya ke

arah yang satu kontinuitas dari butir soal (yusuf, 2014). Dalam skala ini terdapat 4 *alternatif* jawaban untuk item yang bersifat *favourable*, nilai 4 diberikan untuk jawaban Sangat Setuju (SS), nilai 3 untuk jawaban Setuju (S), nilai 2 diberikan untuk jawaban Tidak Setuju (TS), nilai 1 diberikan untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS). Sebaliknya untuk item yang bersifat *unfavourable*, nilai 1 diberikan untuk jawaban Sangat Setuju (SS), nilai 2 diberikan untuk jawaban Setuju (S), nilai 3 diberikan untuk jawaban Tidak Setuju (TS), nilai 4 diberikan untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS).

## 2. Skala Dukungan Orang tua

Skala dukungan orangtua dalam penelitian ini disusun menggunakan aspek-aspek dukungan orang tua Menurut Beers dan Baerveldt (dalam Lestari, 2012) yaitu: dukungan emosi, dukungan instrumental, dukungan otonom, dukungan direktif.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah model skala *likert* yang telah diadaptasi serta dimodifikasi dan berisikan pernyataan yang terdiri dari dua pernyataan yaitu *favorable* yang artinya pernyataan dengan hal-hal yang positif dan *unfavorable* yang artinya pernyataan dengan hal-hal negatif. Dengan menggunakan empat pilihan jawaban yakni sebagai berikut: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Adapun perolehan skor dari item item berdasarkan jawaban yang dipilih sesuai dengan jenis pernyataan yakni *favovrable* atau

*unfavovrable*. Untuk respon *favovrable* skor bergerak dari kanan ke kiri (SS→S→TS→STS) dengan nilai (1→2→3→4). Sedangkan untuk unfavovrable cara skor bergerak sebaliknya dari kiri ke kanan (STS→TS→S→SS) dengan nilai (4→3→2→1).

## F. Analisa Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi yaitu analisis untuk menguji hipotesis hubungan dukungan orang tua (variabel bebas) dengan kemandirian belajar (variabel terikat) yang bersifat interval atau rasio. Untuk menghitung koefisien korelasi person product moment digunakan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien koreksi antara butir dengan total.

$\sum X^2$  = jumlah kwadrat dengan nilai butir.

$\sum Y^2$  = jumlah kwadrat nilai total.

$\sum XY$  = jumlah hasil skor X dan Y

N = jumlah subjek

Uji yang digunakan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

## 1. Uji Normalitas

Sebaran digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian telah menyebar secara normal dan tidak cenderung pada suatu titik ekstrim tertentu.

Uji ini dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

$$Z = \frac{X_i - X}{s}$$

Keterangan:

$X_i$  : Angka pada data

$Z_i$  : Angka baku

$F_t$  : Probabilitas kumulatif normal

$F_s$  : Probabilitas kumulatif empiris

$s$  : Simpanan baku

## 2. Uji Linieritas

Digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (dukungan orangtua) berkorelasi secara linier terhadap variabel tergantung (kemandirian belajar).

Rumus uji linieritas:

$$JK(T) = \sum y^2$$

$$JK(a) = \frac{(\sum y)^2}{n}$$

$$JK\left(\frac{a}{b}\right) = b \left\{ \sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n} \right\} = \frac{[n \sum xy - (\sum x)(\sum y)]^2}{n[n \sum x^2 - (\sum x)^2]}$$

$$JK(S) = JK(T) - JK(a) - JK\left(\frac{b}{a}\right)$$

$$JK(G) = \sum_{xi} \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{ni} \right\}$$

$$JK(TC) = JK(S) - JK(G)$$

Dimana:

JK(T) = Jumlah kuadrat total.

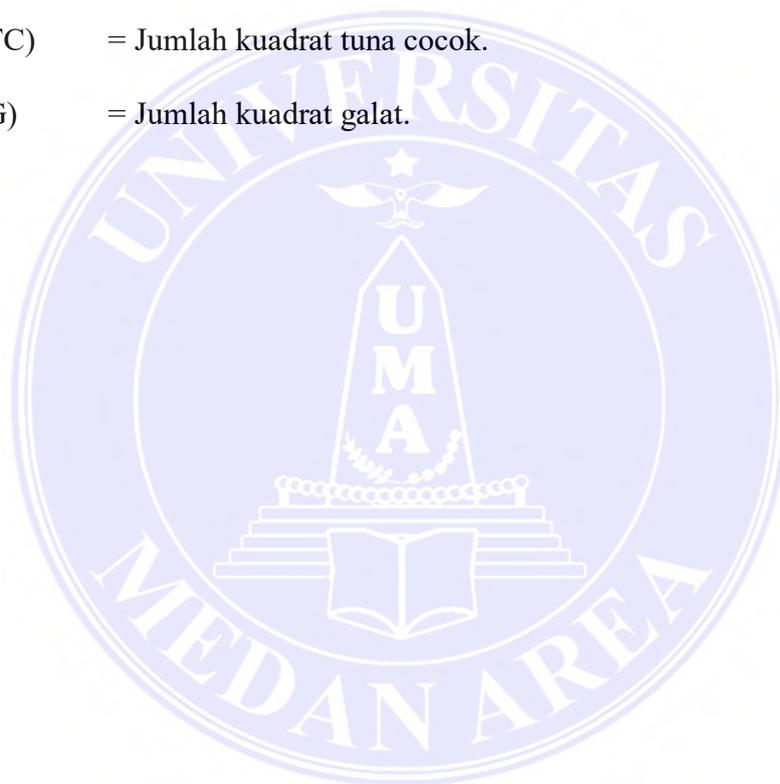
JK(A) = Jumlah kuadrat koefisien a.

JK(b/a) = Jumlah kuadrat regresi (b/a).

JK(S) = Jumlah kuadrat sisa.

JK(TC) = Jumlah kuadrat tuna cocok.

JK(G) = Jumlah kuadrat galat.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### SIMPULAN

Berpedoman pada hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka simpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis dengan metode analisis *korelasi r Product Moment*, diketahui bahwa ada hubungan positif antara dukungan orang tua dengan kemandirian belajar, dimana  $r_{xy} = 0,623$  dengan signifikan  $p = 0,000 < 0,050$ . Artinya hipotesis yang diajukan semakin tinggi dukungan orang tua maka semakin tinggi kemandirian belajar dinyatakan diterima.
2. Berdasarkan hasil analisis diatas dapat dilihat bahwa dukungan orang tua tergolong tinggi dengan nilai hhipotetik sebesar 160 dan nilai empirik sebesar 247,65, selanjutnya untuk kemandirian belajar tergolong tinggi dengan nilai rata-rata hipotetik 130 dan nilai rata-rata empirik sebesar 193,29.
3. Koefisien determinan ( $r^2$ ) dari hubungan antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y adalah sebesar  $r^2 = 0,388$  ini menunjukkan bahwa dukungan orang tua berkontribusi terhadap kemandirian belajar sebesar 38,8%, begitu juga ada 61,2% faktor lain yang mempengaruhi hubungan dukungan orang tua dengan kemandirian belajar siswa yaitu gen dari orang tua, lingkungan tempat tinggal siswa, hubungan dengan teman

sebagai, serta faktor internal yang ada didalam diri seperti kepercayaan diri.

## **SARAN**

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dibuat, maka berikut ini dapat diberikan beberapa saran, antara lain :

### 1. Saran kepada subjek penelitian

Diharapkan siswa untuk mempertahankan kemandirian belajar yang sudah ada. Siswa juga diharapkan agar terus berusaha menyelesaikan masalahnya sendiri dengan cara siswa berkomunikasi dengan orang tua, guru, atau pun teman-teman. Siswa diharapkan agar mempertahankan inisiatif yang ada dalam belajar mandiri dengan aktif disetiap mata pelajaran seperti bertanya jika tidak mengerti atau belum paham dengan mata pelajaran yang sedang berlangsung, jika guru bertanya mampu menjawab pertanyaan yang diberikan dengan baik, menyusun setiap kegiatan belajar dirumah seperti menyediakan waktu untuk mengulang kembali pelajaran di sekolah pada saat di rumah, mengatur jadwal belajar seperti sebelum tidur mengulang kembali mata pelajaran atau membaca buku, menyediakan waktu dua jam dirumah untuk belajar, mengerjakan tugas sekolah tanpa bantuan orang lain, mengerjakan tugas dengan tepat waktu, menyediakan perlengkapan sekolah sendiri, ketika diberikan tugas ada baiknya dikerjakan di rumah bukan di sekolah.

## 2. Saran kepada Orang tua

Begitu juga berdasarkan hasil penelitian maka diharapkan memberi kesempatan pada anak untuk dapat menyelesaikan masalahnya yang ada di sekolah atau yang ada di rumah, yang harus dilakukan orang tua mengecek setiap pulang sekolah minimal menelpon anak dan menanyakan kabar anak disekolah, memberikan anak kesempatan untuk dapat beraktivitas seperti mengikuti setiap kegiatan disekolah mulai dari, mengikuti ekstrakurikuler, organisasi di sekolah ataupun kegiatan agama yang ada di sekolah. dapat mengetahui permasalahan yang terjadi pada keseharian siswa disekolah dengan memberikan kenyamanan dan mendukung setiap permasalahan yang dihadapi siswa, karena dukungan orang tua merupakan sebagai peran penting untuk siswa membentuk kemandirian belajar pada siswa, memberikan anak kesempatan untuk didengarkan permasalahannya agar kemandirian anak lebih bagus.

## 3. Saran kepada pihak Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian maka agar kemandirian siswa dapat dipertahankan maka disarankan untuk dapat memberikan kesempatan pada seluruh siswa agar kegiatan ekstrakurikuler mengarah kepada perilaku kemandirian antara lain kegiatan OSIS, pramuka, paskibraka, PMR, dan organisasi lainnya.

## 4. Saran untuk peneliti selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian, maka disarankan pada peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti faktor-faktor lain yang belum diteliti penelitian bisa melalui kuantitatif, kualitatif atau eksperimen.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amirah. (2017). *Dukungan orang tua terhadap minat belajar siswa*. Jurnal Pendidikan. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Vol. 3, No. 1.
- Agus, Zaenul, Fitri, (2012), *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Alwisol. (2010). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Aspin. (2007). *Hubungan Gaya Pengasuhan Orang Tua Authoritarian dengan Kemandirian Emosional Remaja*. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran Bandung.
- Babari, Yohanes. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bandura, A. (1994). *Self Efficacy*. In V. S. Ramachaudran (Ed.), *Encyclopedia of human behavior* (Vol. 4, 77-81). New York: Academic Press
- Bandura, A. (2006). *Article of guide for Constructing Self Efficacy Scales*.by Information Age Publishing.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Desmita. (2017). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Daryanto. (2013). *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrma Widya.
- Friedman. M.M. (2008). *Keperawatan Keluarga: Teori dan Praktik*. Alih bahasa, Ina DRL., Yoakim A, Editor, Yasmin A., Setiawan, Monica E., Edisi 5. Jakarta: EGC.
- Fatimah, Enung. (2010). *Psikologi perkembangan (perkembangan peserta didik)*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Fenty, Zahara. (2012). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua dan Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa Di SMA Negeri 7 Medan*. Jurnal Psikologi. Medan : Universitas Medan Area. Vol. 4, No 1.
- Fajriyah, Nurhidayah. (2012). *Hubungan Anatara Dukungan Orang tua dengan Motivasi Belajar Siswa SD Negeri Bumi I Laweyan Surakarta*. Jurnal Psikologi. Vol. 3. No. 1.
- Havighurst, Robert. J. (1985). *Human Development & Education*. Terjemahan Moh. Kasiran. Surabaya : Sinar Jaya
- Hawari, D. (1997). *Al Quran: Ilmu kedokteran jiwa dan kesehatan jiwa*. Jakarta: Dana Bhakti Prima Yasa.

- Hurlock. (1980). *Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan edisi ke 5*. Jakarta: Erlangga
- Hurlock, E.B. (1997). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Khan, Shafique, Ali, Prof, Dr. (2005). *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*. Penerbit: Pustaka Setia.
- Kompri. (2018). *Motivasi pembelajaran perspektif guru dan siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lee, S , & Detels, R. (2007). *The effects of social support on mental and beha-vioral out comer samong adolescents with parents with HIV/AIDS*. Journal of Public Health.United States.
- Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana.
- Merriam, S., & Caffarella, R.S. (1999). *Learning in Adulthood*. San Fransisco : Jossey Bass
- Mohammad, Ali & Mohammad, Asrori. (2014). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Manning, Geri. (2007). *Self-directed learning; A key Component Of Adult Learning Theory*. Jurnal of Washington Institute of China Studies. Vol. 2, No. 2.
- Neuman, W. Lawrence. (2007) *Basic of Social Reasearch : Qualitative and Quantitative Approaches*, Pearson Education Inc, Boston.
- Nicolas, & Diny. (2018). *Kemandirian Belajar Ditinjau Dari Dukungan Sosial Orangtua pada Siswa Sekolah Menengah Atas*. Jurnal Psikologi. Vol. 10, No 2.
- Nanda. (2018). *Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa SKOI Kalimantan Timur Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 14, No. 2.
- Rifky. (2020). *Strategi guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar peserta didik sekolah dasar*. Jurnal ilmu pendidikan. Jawa Tengah: Universitas Kristen Satya Wacana. Vol 2, No 1.
- Seto Mulyadi, Prof, Dr. Heru & Wahyu. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Depok: Raja Grafindo Presada.
- Slameto. (2002). *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sadirman. (2003). *Interaksi dan Motivasi, Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health Psychology: Biopsychosocial Interaction*. Hoboken: Jhon Willey & Sons, Inc.
- Sobur, Alex. (2003), *Psikologi Umum*. Bandung : Pustaka Setia.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence (Perkembangan Remaja)*. Erlangga. Jakarta.
- Sears, W. (2004). *Anak Cerdas, Peran Orang Tua dalam Mewujudkannya*. Emerald Publishing. Jakarta.
- Steinberg. (2002). *Adolescence*. 6thEd. USA: McGraw Hill Higher Education
- Tarmidi, & Rambe, A. R. R. (2010). *Korelasi Antara Dukungan Sosial Orang Tua dan Self-Directed Learning Pada Siswa SMA*. Sumatera. Jurnal Psikologi Vol. 37, No. 2.216-223.
- Trianto. (2009). *Mendesain model pembelajaran inovatif*. Jakarta: kencana prenatal group.
- Yusuf, Muri. (2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia Group.



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 17/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)17/12/21

## Lampiran 1. Skala Dukungan Orang tua

### ALAT UKUR PENELITIAN

#### Data Identitas Diri

Istilah data-data berikut ini dengan keadaan diri saudara :

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Kelas :

#### Petunjuk Pengisian Skala

Skala ini digunakan untuk mengukur komitmen anda terhadap organisasi untuk itu diharapkan anda mengisinya secara benar. Berikut ini saya sajikan pernyataan kedalam dua bentuk skala ukur. Saudara diminta untuk memberikan pendapatnya terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam skala ukur tersebut dengan cara memilih :

SS : Bila merasa **SANGAT SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan.

S : Bila merasa **SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan.

TS : Bila merasa **TIDAK SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan.

STS : Bila merasa **SANGAT TIDAK SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan.

Saudara hanya diperbolehkan memilih satu pilihan jawaban dengan cara memberikan tanda ceklis (√) pada lembar jawaban yang tersedia.

Contohnya adadibawahini :

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN
----	------------	-----------------

		SS	S	TS	STS
1.	Orang tua memahami kesulitan yang saya hadapi disekolah	SS	S	TS	STS

**SS    S    TS    STS**

Tanda ceklis (√) merupakan seseorang itu merasa SETUJU dengan pernyataan yang diajukan.

### SKALA I : Dukungan Orang tua

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Orang tua memahami kesulitan yang saya hadapi disekolah.	SS	S	TS	STS
2.	Orang tua memberikan uang saku yang cukup kepada saya.	SS	S	TS	STS
3.	Orang tua memberi kesempatan pada saya untuk menyelesaikan masalah sendiri.	SS	S	TS	STS
4.	Orang tua menentukan mana yang terbaik untuk anak tanpa merunding terlebih dahulu.	SS	S	TS	STS
5.	Orang tua memahami yang saya pikirkan.	SS	S	TS	STS
6.	Orang tua memberikan uang tambahan guna keperluan mendadak	SS	S	TS	STS
7.	Setiap permasalahan orang tua meminta agar saya memikirkan sebelum memutuskan.	SS	S	TS	STS
8	Orang tua kurang suka mendengar anaknya membantah perkataan yang ia bicarakan.	SS	S	TS	STS
9	Orang tua menanyakan keadaan ketika saya terlihat sedih.	SS	S	TS	STS
10	Orang tua memberikan uang lebih untuk saya simpan.	SS	S	TS	STS
11	Ketika saya melakukan kesalahan di sekolah saya akan menyelesaikannya sendiri.	SS	S	TS	STS
12	Orang tua lebih senang jika perkataanya dituruti.	SS	S	TS	STS
13	Orang tua memahami ketika saya terlihat kecewa.	SS	S	TS	STS
14	Orang tua saya selalu membayar uang sekolah saya tepat waktu.	SS	S	TS	STS
15	Orang tua mendukung saya untuk jurusan yang akan saya ambil setelah tamat.	SS	S	TS	STS
16	Patuh pada perkataan orang tua, hal itu yang dilakukan setiap anak.	SS	S	TS	STS
17	Orang tua memberikan waktu untuk mendiskusikan masalah yang saya alami.	SS	S	TS	STS
18	Pakaian yang saya gunakan layak di pakai.	SS	S	TS	STS
19	Orang tua mendukung saya belajar untuk meraih cira-cita saya.	SS	S	TS	STS

20	Bagi semua orang tua, bangga jika anaknya patuh terhadap keputusannya.	SS	S	TS	STS
21	Saya menghabiskan waktu luang bersama dengan orang tua (misalnya, menonton televisi, dan belajar).	SS	S	TS	STS
22	Orang tua menyediakan makanan yang bergizi kepada saya.	SS	S	TS	STS
23	Orang tua mendukung saya untuk membuat target dalam proses belajar.	SS	S	TS	STS
24	Orang tua saya membuat saya tersenyum, ketika saya menghadapi permasalahan yang berat di sekolah.	SS	S	TS	STS
25	Orang tua menyediakan sarapan pada saat saya mau berangkat kesekolah.	SS	S	TS	STS
26	Orang tua mengizinkan saya mengikuti ekstrakurikuler di sekolah.	SS	S	TS	STS
27	Suasana hangat dirumah membantu saya dalam menghadapi masalah.	SS	S	TS	STS
28	Orang tua melengkapi perlengkapan sekolah yang saya butuhkan (misalnya: alat tulis, seragam sekolah,dll)	SS	S	TS	STS
29	Saya akan menceritakan masalah yang saya alami kepada orang tua	SS	S	TS	STS
30	Tempat tinggal saya mendukung aktivitas belajar saya.	SS	S	TS	STS
31	Orang tua memberikan waktu luang untuk mendengarkan permasalahan yang saya hadapi.	SS	S	TS	STS
32	Orang tua menyediakan fasilitas untuk belajar	SS	S	TS	STS
33	Orang tua mendukung pendapat saya dalam menentukan solusi atas permasalahan yang saya hadapi .	SS	S	TS	STS
34	Orang tua berusaha menyediakan kebutuhan yang saya butuhkan untuk belajar	SS	S	TS	STS
35	Orang tua dapat menerima saran yang saya sampaikan	SS	S	TS	STS
36	Orang tua menanyakan keadaan saya setelah mengikuti kegiatan di sekolah	SS	S	TS	STS
37	Orang tua mengantarkan saya kesekolah.	SS	S	TS	STS
38	Perhatian yang diberikan orang tua kepada saya membuat saya merasa nyaman.	SS	S	TS	STS
39	Orang tua menanyakan keadaan saya setelah mengikuti kegiatan diluar lingkungan sekolah.	SS	S	TS	STS
40	Ketika saya sakit orang tua merawat saya.	SS	S	TS	STS
41	Orang tua cuek pada kesulitan masalah yang saya hadapi disekolah	SS	S	TS	STS
42	Menurut saya uang saku yang diberikan oleh orang tua tidak cukup.	SS	S	TS	STS
43	Ketika saya kesulitan orang tua tidak memberikan saya kesempatan dalam menyelesaikan masalah.	SS	S	TS	STS
44	Orang tua mendukung hal yang baik bagi saya	SS	S	TS	STS
45	Orang tua acuh tentang apa yang saya pikirkan	SS	S	TS	STS
46	Orang tua menolak memberikan uang tambahan kepada saya.	SS	S	TS	STS
47	Setiap permasalahan orang tua selalu menentukan apa yang harus saya lakukan	SS	S	TS	STS

48	Orang tua akan menasehati saya, jika saya mengecewakan mereka	SS	S	TS	STS
49	Orang tua cuek ketika saya sedih karena gagal menyelesaikan masalah	SS	S	TS	STS
50	Orang tua tidak memberikan uang saku lebih untuk saya simpan.	SS	S	TS	STS
51	Ketika saya melakukan kesalahan disekolah saya akan meminta bantuan orang tua	SS	S	TS	STS
52	Orang tua memberikan saya kesempatan untuk memberikan pendapat.	SS	S	TS	STS
53	Orang tua tidak memahami apa yang terjadi kepada saya	SS	S	TS	STS
54	Orang tua saya, tidak pernah tepat waktu membayar uang sekolah.	SS	S	TS	STS
55	Orang tua tidak mendukung saya untuk memilih jurusan yang saya inginkan.	SS	S	TS	STS
56	Orang tua mendengarkan perkataan yang saya sampaikan	SS	S	TS	STS
57	Orang tua saya sibuk sehingga menolak untuk mendiskusikan masalah yang saya alami.	SS	S	TS	STS
58	Pakaian yang saya pakai sudah tidak bisa digunakan, tetapi orang tua tidak membelikan yang baru.	SS	S	TS	STS
59	Orang tua tidak mendukung saya untuk meraih cita-cita yang saya inginkan.	SS	S	TS	STS
60	Setiap keputusan yang saya ambil orang tua memberikan dukungan penuh.	SS	S	TS	STS
61	Saya tidak pernah menghabiskan waktu luang bersama dengan orang tua saya	SS	S	TS	STS
62	Orang tua membiarkan saya kelaparan.	SS	S	TS	STS
63	Orang tua tidak peduli dengan target belajar yang saya buat.	SS	S	TS	STS
64	Orang tua saya memarahi saya, ketika saya mempunyai masalah yang berat di sekolah.	SS	S	TS	STS
65	Orang tua tidak pernah menyediakan sarapan pada saat saya mau berangkat ke sekolah.	SS	S	TS	STS
66	Orang tua melarang saya mengikuti ekstrakurikuler di sekolah.	SS	S	TS	STS
67	Suasana dirumah membuat saya tidak nyaman.	SS	S	TS	STS
68	Orang tua kurang memperhatikan perlengkapan sekolah yang saya butuhkan	SS	S	TS	STS
69	Saya malas menceritakan masalah yang saya hadapi kepada orang tua	SS	S	TS	STS
70	Tempat tinggal saya tidak mendukung aktivitas belajar saya.	SS	S	TS	STS
71	Orang tua cuek atas keluhan yang mengenai permasalahan yang sedang saya hadapi.	SS	S	TS	STS
72	Orang tua kurang memperhatikan fasilitas belajar yang saya butuhkan.	SS	S	TS	STS
73	Orang tua tidak menanggapi keluhan permasalahan yang saya hadapi	SS	S	TS	STS
74	Orang tua kurang peduli terhadap kebutuhan yang saya butuhkan untuk belajar.	SS	S	TS	STS
75	Orang tua menolak saran yang saya berikan.	SS	S	TS	STS

76	Orang tua acuh tak acuh dengan kegiatan yang saya lakukan di sekolah	SS	S	TS	STS
77	Orang tua saya tidak pernah mengantarkan saya ke sekolah.	SS	S	TS	STS
78	Orang tua saya sibuk sehingga waktu untuk memperhatikan saya kurang.	SS	S	TS	STS
79	Orang tua cuek mengenai keadaan saya saat diluar lingkungan sekolah	SS	S	TS	STS
80	Orang tua membiarkan saya ketika saya sakit.	SS	S	TS	STS

## Lampiran 2. Skala Kemandirian Belajar

### SKALA II : Kemandirian Belajar

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya mampu mengatasi kesedihan saya sendiri.	SS	S	TS	STS
2.	Saya memilih alternative pemecahan masalah berdasarkan pertimbangan saya.	SS	S	TS	STS
3.	Saya memiliki keyakinan sendiri terhadap apa yang saya lakukan sesuai kebenaran.	SS	S	TS	STS
4.	Jika ada teman yang mengejek, saya akan diam saja.	SS	S	TS	STS
5.	Saya menyadari setiap resiko dan perilaku saya.	SS	S	TS	STS
6.	Saya akan meminta uang kepada orang tua dengan jumlah yang sesuai dengan buku yang akan saya beli, tidak kurang tidak lebih.	SS	S	TS	STS
7.	Saya mampu mengelola setiap emosi yang saya rasakan.	SS	S	TS	STS
8	Saya akan bertanggung jawab terhadap konsekuensi dari keputusan yang saya ambil.	SS	S	TS	STS
9	Penting bagi saya untuk mengerjakan tugas tanpa melihat punya orang lain.	SS	S	TS	STS
10	Ketika saya memiliki masalah dengan teman, saya tidak selalu bergantung pada orang tua untuk menyelesaikan masalah saya.	SS	S	TS	STS
11	Saya akan tetap mengerjakan tugas dan menolak ajakan teman saya jika mengajak bolos.	SS	S	TS	STS
12	Menurut saya terlambat sekolah merupakan tindakan yang tidak boleh dilakukan walaupun banyak teman-teman saya sering terlambat.	SS	S	TS	STS
13	Ketika gugup saya memiliki cara sendiri mengatasinya.	SS	S	TS	STS
14	Menurut saya bolos sekolah tidak boleh dilakukan walaupun hanya sekali-sekali.	SS	S	TS	STS
15	Menurut saya mencontek merupakan tindakan tidak terpuji walaupun, dengan mencontek bisa mendapatkan nilai yang bagus.	SS	S	TS	STS
16	Mudah bagi saya untuk mengatasi ketakutan tanpa bantuan dari orang tua.	SS	S	TS	STS
17	Ketika guru bertanya, saya menjawab tugas yang diberikan guru	SS	S	TS	STS

	dengan kemampuan saya.				
18	Teman saya sering mengajak saya untuk cabut, tapi saya tidak pernah mau karena cabut merupakan tindakan yang tidak baik.	SS	S	TS	STS
19	Saya dapat menutupi perasaan bersedih didepan orang tua.	SS	S	TS	STS
20	Pengerjaan tugas sekolah tidak tergantung dengan orang lain.	SS	S	TS	STS
21	Saya akan menegur teman saya apabila mereka membuat kesalahan.	SS	S	TS	STS
22	Ketika ujian sudah dekat saya akan terus belajar meskipun teman saya mengajak saya pergi.	SS	S	TS	STS
23	Penting bagi saya untuk menyiapkan perlengkapan sekolah saya sendiri.	SS	S	TS	STS
24	Penting bagi saya untuk memilih ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan saya sendiri.	SS	S	TS	STS
25	Saya dapat mencari jawaban tugas sendiri.	SS	S	TS	STS
26	Jika saya tidak mengerti tentang tugas yang diberikan, saya lebih memilih menanyakan kepada guru dari pada melihat punya teman.	SS	S	TS	STS
27	Mudah bagi saya untuk mengemukakan pendapat saya kepada teman atau pun orang lain pada saat diskusi.	SS	S	TS	STS
28	Jika sekolah mulai jam 7 pagi maka saya akan datang lebih cepat..	SS	S	TS	STS
29	Saya dapat mengatasi masalah saya seorang diri.	SS	S	TS	STS
30	Setelah pulang sekolah saya selalu membaca ulang mata pelajaran yang diberikan pada saat disekolah.	SS	S	TS	STS
31	Belajar yang tekun akan menghasilkan nilai yang bagus.	SS	S	TS	STS
32	Saya akan mencatat setiap penjelasan yang diberikan oleh guru pada saat menerangkan mata pelajaran.	SS	S	TS	STS
33	Saya membutuhkan orang tua saya ketika saya sedih.	SS	S	TS	STS
34	Saya mengandalkan orang tua untuk memutuskan cara pemecahan masalah yang saya hadapi.	SS	S	TS	STS
35	Saya masih sering menanyakan mana yang benar dan salah kepada orang tua saya.	SS	S	TS	STS
36	Jika teman saya mengejek, saya akan mengejek balik.	SS	S	TS	STS
37	Terkadang saya tidak menyadari resiko dari setiap perilaku saya.	SS	S	TS	STS
38	Saya akan meminta uang lebih kepada orang tua untuk pembelian buku dan kepentingan sekolah.	SS	S	TS	STS
39	Saya suka melibatkan perasaan saya ke dalam permasalahan saya.	SS	S	TS	STS
40	Sulit bagi saya untuk bertanggung jawab sendiri terhadap konsekuensi dari keputusan yang saya ambil.	SS	S	TS	STS
41	Saya lebih memilih melihat tugas teman saya yang sudah mengerjakan tugas.	SS	S	TS	STS
42	Saya akan meminta bantuan orang tua ketika saya memiliki masalah dengan teman.	SS	S	TS	STS
43	Saya mudah terpengaruh teman untuk bolos walaupun saya membuat PR.	SS	S	TS	STS
44	Saya selalu telat berangkat kesekolah.	SS	S	TS	STS
45	Saya membutuhkan dukungan dari orang tua ketika saya gugup.	SS	S	TS	STS

46	Menurut saya bolos sekolah itu boleh dilakukan sekali-sekali.	SS	S	TS	STS
47	Mencontek tindakan yang boleh dilakukan demi mendapatkan nilai yang bagus.	SS	S	TS	STS
48	Orang yang paling saya butuhkan ketika bersedih adalah orang tua.	SS	S	TS	STS
49	Saya kurang peduli ketika guru bertanya kepada saya.	SS	S	TS	STS
50	Saya sering mengajak teman saya cabut ketika jam pelajaran yang membosankan meskipun saya tahu hal tersebut tidak patut.	SS	S	TS	STS
51	Saya akan curhat pada orang tua ketika bersedih.	SS	S	TS	STS
52	Perengerjaan tugas sekolah tergantung dengan punya orang lain.	SS	S	TS	STS
53	Saya tidak akan menegur teman saya apabila mereka membuat kesalahan.	SS	S	TS	STS
54	Saya akan ikut teman-teman untuk pergi Jalan-jalan meskipun ujian sudah dekat.	SS	S	TS	STS
55	Saya menyuruh orang tua saya untuk menyiapkan perlengkapan sekolah saya.	SS	S	TS	STS
56	Saya mengikuti ekstrakurikuler disekolah dikarenakan untuk mengikutin apa yang teman-teman saya lakukan.	SS	S	TS	STS
57	saya meminta jawaban tugas dari teman saya.	SS	S	TS	STS
58	Jika saya tidak mengerti tentang tugas yang diberikan saya akan melihat punya teman.	SS	S	TS	STS
59	Saya merasa malu untuk mengemukakan pendapat saya dalam sebuah diskusi.	SS	S	TS	STS
60	Saya selalu telat berangkat kesekolah.	SS	S	TS	STS
61	Saya membutuhkan bantuan orang lain untuk mengatasi masalah saya sendiri.	SS	S	TS	STS
62	Saya tidak pernah mengulang mata pelajaran yang diberikan disekolah.	SS	S	TS	STS
63	Saya kurang giat dalam belajar, dan tidak peduli dengan nilai yang bagus.	SS	S	TS	STS
64	Saya jarang mencatat dan kurang peduli terhadap penjelasan yang diberikan oleh guru.	SS	S	TS	STS

### Lampiran 3. Data Penelitian Dukungan Orang tua

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3
2	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3
4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	4	4	2	4	2	4
5	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3
6	2	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	2
7	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
8	3	2	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
9	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	3	4	3	4	2	2	3	3	3	4	4	4
12	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4
13	3	3	3	3	4	3	4	4	2	3	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	2	4	4	3	4	2	2	4	2	4
14	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
15	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	4	3	2	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3
16	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
17	2	2	3	2	3	3	3	4	4	3	4	2	4	3	2	3	3	2	3	2	4	4	4	3	3	4	2	3	3	2
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3
19	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
20	4	3	2	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3

21	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3
22	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	2	4	4
23	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
24	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	4
25	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3
26	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
27	2	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	3	2	3	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3
28	3	4	4	3	2	3	4	2	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	2	4	4	4	4	4
29	4	2	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	2	4	4	4	4	3	2	2	4	3	2	
30	2	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	
31	3	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	
32	4	4	4	4	3	2	3	2	4	2	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	2	4	4	4	4	2	3	4	
33	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	
34	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	
35	2	2	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	2	2	2	4	3	4	4	4	2	4	4	2	4	4	3	4	
36	3	2	3	3	3	4	3	4	2	4	3	4	2	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	2	4	3	
37	2	4	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	
39	4	3	2	2	4	3	4	3	2	3	3	4	3	2	4	4	4	3	3	4	2	3	3	3	4	4	4	2	
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
42	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	2	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
44	4	4	4	3	2	4	3	4	3	3	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	
45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	

46	3	4	2	2	3	3	3	3	4	3	4	3	2	4	3	2	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	
47	4	4	3	2	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	
48	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	
49	3	3	3	2	2	3	2	4	2	3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	3	2	4	3	4	4	3	2	3	2	3	
50	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	
51	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3		
52	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	3	2
53	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
54	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
55	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	

31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65
3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	1	2	3	2	1	3	2	1	2	3	2	3	2	3	3	4	2	3	4	3	1	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	1	3	3	2	1	4	3	1	1	2	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3
4	4	4	4	2	3	4	3	3	4	3	3	3	1	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3
3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	1	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3
2	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	1	3	1	2	3	3	2	3	2	4	2	2	2	3	2	3	3	4	1	3	4	3	2	2
3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	4	2	3	4	4	3	3
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	2	3
4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	2	1	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4
4	4	2	4	2	3	4	3	3	4	3	4	3	2	1	4	1	2	1	3	3	4	2	4	3	3	2	4	3	3	3	4	2	2	3
4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	1	2	3	2	1	3	2	3	1	2	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3

3	4	4	4	3	2	4	2	3	4	1	3	3	1	2	3	3	1	3	3	3	2	1	3	3	1	3	1	3	1	1	3	3	3	3	
3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	1	3	3	3	1	4	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	2	3	3	3	3	3	
3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	2	4	2	2	4	2	2	3	4	2	3	2	4	3	2	4	
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	
3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	2	1	3	3	2	2	2	2	1	3	2	4	2	1	2	3	1	3	3	1	2	1	3	2	2	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	4	3	2	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	1	3	1	3	4	4	3	3	

3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	4	1	3	3	3	1	4	3	3	1	3	3	3	2	4	3	3	2	4	4	4	3	4	
4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	1	4	4	2	1	4	3	2	1	4	3	4	2	4	4	4	2	3	4	4	4	3	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	1	3	1	1	1	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	
4	3	3	3	3	4	2	4	4	4	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	2	
3	3	3	3	3	2	2	4	2	4	4	2	4	1	4	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	1	3	4	4	2	3	4	3	3	3	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	
3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	2	2	4	1	1	4	4	3	2	2	4	2	3	4	4	3	2	4	4	2	2	4	
3	4	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	2	1	3	4	3	2	3	4	4	1	3	4	3	3	4	
4	3	4	4	4	2	4	2	4	4	3	4	3	4	1	1	2	2	2	2	3	3	2	2	4	2	4	1	3	4	3	3	3	1	1	
3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	1	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	1	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	
3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	1	3	2	3	1	3	4	2	1	2	3	4	1	3	4	4	1	3	4	4	3	4	
4	2	3	4	4	3	2	4	4	4	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	4	3	3	4	1	3	3	4	3	4	3	2	1	1	2	
4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	1	2	3	3	1	4	3	2	1	3	4	3	2	3	3	4	1	4	4	4	2	4	
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	1	2	4	1	4	1	1	1	1	3	4	2	4	1	4	1	4	4	4	2	4
3	4	2	4	2	3	2	3	3	4	4	2	3	1	2	4	2	1	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	2	4	4	3	2	4	4	

3	4	3	4	3	2	4	3	2	4	3	1	3	1	3	4	3	1	3	3	4	2	2	4	2	2	3	3	3	2	3	4	3	3	4	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	1	1	1	4	3	3	1	1	4	4	1	3	3	4	1	4	4	4	3	4	
3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	2	1	3	3	3	1	3	2	2	2	2	1	3	2	3	2	3	2	3	3	3	1	3	
3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	
3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	2	4	4	4	3	3	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	
4	3	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	1	3	3	2	2	4	3	4	1	3	2	4	1	4	4	4	1	4	4	4	2	3	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	3	2	4	4	3	2	3	
3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	
4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	1	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	4	4	
3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	1	3	3	3	1	3	2	4	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	1	4	
2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	2	3	1	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	4	2	3	3	3	2	3	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	1	4	3	4	1	3	3	3	1	3	3	3	2	4	4	4	4	2	3	3	3	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	

66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	Total
3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	258
4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	278

3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	227
3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	244
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	246
3	3	1	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	224
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	254
2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	222
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	231
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	295
3	3	4	1	1	3	4	3	3	1	4	4	2	4	4	248
3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	247
3	1	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	225
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	238
2	3	4	1	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	230
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	243
3	2	3	4	2	1	2	2	3	1	2	3	1	4	2	209
3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	224
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	227
2	3	3	4	2	1	2	3	1	1	1	1	2	3	3	232
4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	254
3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	270
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	264
3	3	4	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	251
4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	243
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	230
4	1	4	1	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	259

4	3	4	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	256
1	3	4	2	4	1	2	3	3	4	2	3	2	1	1	230
3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	259
4	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	267
2	4	1	1	4	1	2	2	4	3	4	2	1	1	1	226
3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	254
4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	271
4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	250
2	4	4	1	3	3	4	3	4	2	2	4	3	3	4	246
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	221
4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	275
4	4	2	1	2	3	2	2	3	3	2	4	3	3	4	226
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	228
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	232
3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	251
3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	233
4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	269
3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	221
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	242
4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	273
2	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	252
3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	229
3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	225
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	235
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	247

4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	320
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	290
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	320



**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

#### Lampiran 4. Data Penelitian Kemandirian belajar

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	4	4	4	3
2	3	4	4	3	4	4	3	4	2	3	2	4	3	3	3	2	4	3	4	2	3	3	4	4	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2
5	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3
6	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3
7	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
8	3	2	3	2	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
9	3	3	3	4	2	4	3	2	2	4	1	4	3	4	3	2	3	4	4	2	3	2	3	4	3
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4
12	4	4	4	2	4	2	2	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	2	2	4	3
13	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
14	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	4	2	3	4	3	4	3	3	4	4	4
15	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	4	3	2	2	3	4	3
16	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
17	4	4	4	4	3	2	2	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4
18	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
19	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2

20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	3	2	3	3	3	3	
21	2	3	3	2	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	2	2	3	4	4	3	3	2	3	4	3	
22	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	
23	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	
24	4	3	1	1	3	1	1	3	1	3	3	3	3	4	4	1	3	3	4	1	1	1	3	3	1	
25	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
27	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	
28	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	
29	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
30	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3
31	4	1	4	4	3	3	2	2	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	1	3	2	1	1	2	1	4
32	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	
33	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	1	1	3	4	4	4	3	
34	4	4	4	2	3	4	2	3	3	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	2	
35	3	3	3	3	4	4	3	2	1	4	4	4	3	4	2	2	3	1	4	2	2	2	4	1	2	
36	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
37	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
38	4	3	4	3	3	4	3	4	2	4	3	3	4	4	2	3	3	2	4	2	2	3	3	2	2	
39	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
40	3	2	4	4	3	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
42	4	3	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
44	4	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	3	4	4	3	

45	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
46	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4	2	4	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3
47	4	2	3	3	4	4	2	3	3	3	4	4	3	4	4	2	3	4	4	3	3	4	4	4	3
48	3	2	3	4	4	3	3	3	3	2	2	2	4	1	2	4	4	3	3	2	2	4	4	3	3
49	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	2	3	3	2	4	2	3	2	3	3
50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
52	2	2	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	2	3	4	4	3	4	3	3	4
53	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
54	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
55	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

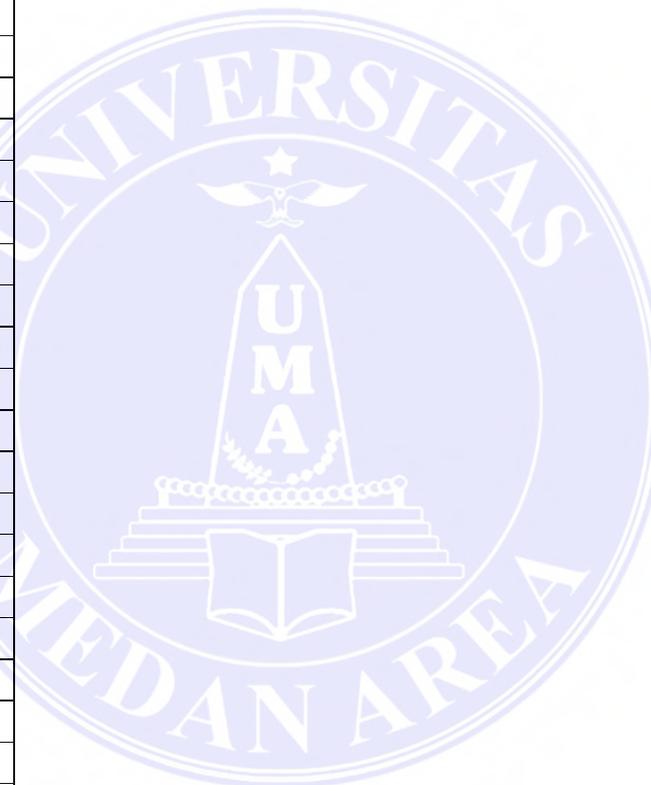
26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56
3	3	4	2	3	4	3	1	1	1	4	2	4	3	2	3	2	4	4	2	4	4	1	3	4	2	3	3	3	3	3
3	4	4	4	2	4	3	1	1	1	2	1	3	2	3	2	3	4	4	1	3	2	1	3	3	2	3	3	3	3	4
3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3
2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
3	3	3	2	3	4	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	4	2	4	3	2	4	4	2	2	3	2	3	3
2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
3	3	4	3	3	3	3	1	2	1	3	2	2	3	4	4	3	4	4	2	4	3	1	4	4	2	3	3	2	3	3
2	3	4	3	1	3	2	2	3	3	4	1	4	1	2	2	3	3	4	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	2	4
3	4	4	4	3	4	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3
4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3



4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	3	1	1	1	1	3	3	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4
2	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	2	3	2	3	4
3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3
3	4	4	4	4	4	4	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	4	3	1	4	4	2	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3
2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	4	3	4	4	4	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3
3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2
3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	1	4	3	2	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	2	4	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
2	3	3	2	3	4	3	2	2	1	2	2	1	2	2	3	3	4	3	2	4	4	2	4	4	1	4	3	3	3	3
3	3	3	2	3	4	4	2	2	2	4	2	4	3	2	4	3	4	3	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4
3	4	1	2	2	3	3	2	3	3	4	4	4	2	3	2	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	2	3	2	3	2	3	4	3	2	2	3	1	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	2	4	2	2	3	2	3
2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	1	3	4	3	3	3	3	3	2
3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	4	2	3	4	3	2	3	1	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

57	58	59	60	61	62	63	64	Total
3	2	3	4	3	3	4	4	196
2	2	4	4	2	3	4	4	188
3	3	3	4	2	3	3	3	181

3	3	2	3	3	3	4	3	188
3	3	3	4	3	3	3	2	181
3	3	3	3	2	3	3	3	180
3	2	3	3	2	3	3	3	191
4	3	2	4	2	3	3	4	193
2	2	2	4	1	2	3	3	182
3	3	3	3	3	1	4	3	212
3	3	3	3	3	3	3	3	215
3	2	1	3	3	1	3	2	184
2	2	2	2	2	2	2	3	179
3	2	2	4	3	3	3	3	200
3	2	2	4	3	2	3	3	194
3	3	3	3	3	3	3	3	191
2	2	1	2	3	2	2	1	166
2	2	3	3	3	2	4	4	183
3	2	3	2	3	2	3	2	165
2	2	4	4	1	4	2	2	179
3	2	3	4	3	3	3	4	195
3	3	3	4	4	3	3	3	198
3	2	2	3	3	3	3	3	197
4	4	2	3	3	4	3	3	177
2	3	2	3	2	3	4	3	185
4	4	4	4	4	4	4	4	238
2	2	4	4	3	2	3	2	196
2	3	3	4	3	3	3	4	213



## UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 17/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)17/12/21

2	2	3	2	3	2	3	4	173
3	2	3	4	3	3	3	4	202
2	2	4	3	3	4	4	3	174
2	2	4	4	2	4	4	4	193
3	3	2	4	2	4	4	4	213
3	2	3	4	3	3	3	3	203
2	1	2	3	1	3	3	4	171
3	3	3	3	3	3	3	3	182
4	4	4	3	3	4	4	4	223
1	1	2	4	3	2	1	3	179
3	3	3	3	2	3	4	3	184
3	3	3	3	3	3	3	2	188
3	3	3	3	3	3	3	3	184
2	2	3	3	3	3	3	4	187
3	3	2	3	2	3	3	3	175
3	2	4	4	1	3	4	4	217
3	3	3	3	3	3	3	3	187
3	3	3	3	2	1	4	4	185
3	4	2	3	3	4	4	4	211
3	2	3	3	2	3	3	3	186
2	2	3	3	3	2	2	2	172
3	2	3	2	2	2	3	3	178
3	3	3	3	3	3	3	2	183
3	3	3	3	2	3	4	3	188
4	4	4	4	4	4	4	4	250



## UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

4	4	4	4	4	4	4	4	251
4	4	4	4	4	4	4	4	245



## UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 17/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)17/12/21

## LAMPIRAN 5. UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS ALAT UKUR PENELITIAN

### Scale : Dukungan Orangtua :

```

/VARIABLES=aitem_1 aitem_2 aitem_3 aitem_4 aitem_5 aitem_6 aitem_7 aitem_8
aitem_9 aitem_10 aitem_11 aitem_12 aitem_13 aitem_14 aitem_15 aitem_16 aitem_17
aitem_18 aitem_19 aitem_20 aitem_21 aitem_22 aitem_23 aitem_24 aitem_25 aitem_26
aitem_27 aitem_28 aitem_29 aitem_30 aitem_31 aitem_32 aitem_33 aitem_34 aitem_35
aitem_36 aitem_37 aitem_38 aitem_39 aitem_40 aitem_41 aitem_42 aitem_43 aitem_44
aitem_45 aitem_46 aitem_47 aitem_48 aitem_49 aitem_50 aitem_51 aitem_52 aitem_53
aitem_54 aitem_55 aitem_56

```

```

aitem_57 aitem_58 aitem_59 aitem_60 aitem_61 aitem_62 aitem_63 aitem_64 aitem_65
aitem_66 aitem_67 aitem_68 aitem_69 aitem_70 aitem_71 aitem_72 aitem_73 aitem_74
aitem_75 aitem_76 aitem_77 aitem_78 aitem_79 aitem_80

```

```

/SCALE('Dukungan Orangtua') ALL

```

```

/MODEL=ALPHA

```

```

/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE

```

```

/SUMMARY=TOTAL.

```

### Reliability

Notes		
Output Created		15-OCTOBER-2021 16:56:05
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	55
	Matrix Input	

Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax	<p>RELIABILITY</p> <pre> /VARIABLES=aitem_1 aitem_2 aitem_3 aitem_4 aitem_5 aitem_6 aitem_7 aitem_8 aitem_9 aitem_10 aitem_11 aitem_12 aitem_13 aitem_14 aitem_15 aitem_16 aitem_17 aitem_18 aitem_19 aitem_20 aitem_21 aitem_22 aitem_23 aitem_24 aitem_25 aitem_26 aitem_27 aitem_28 aitem_29 aitem_30 aitem_31 aitem_32 aitem_33 aitem_34 aitem_35 aitem_36 aitem_37 aitem_38 aitem_39 aitem_40 aitem_41 aitem_42 aitem_43 aitem_44 aitem_45 aitem_46 aitem_47 aitem_48 aitem_49 aitem_50 aitem_51 aitem_52 aitem_53 aitem_54 aitem_55 aitem_56  aitem_57 aitem_58 aitem_59 aitem_60 aitem_61 aitem_62 aitem_63 aitem_64 aitem_65 aitem_66 aitem_67 aitem_68 aitem_69 aitem_70 aitem_71 aitem_72 aitem_73 aitem_74 aitem_75 aitem_76 aitem_77 aitem_78 aitem_79 aitem_80  /SCALE('Dukungan Orangtua') ALL  /MODEL=ALPHA  /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE  /SUMMARY=TOTAL. </pre>	
Resources	Processor Time	00:00:00,05
	Elapsed Time	00:00:00,07

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	55	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	55	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,947	80

Item Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
DK01	3,20	,678	55
DK02	3,25	,615	55
DK03	3,22	,629	55
DK04	2,98	,828	55
DK05	3,16	,660	55
DK06	3,29	,533	55
DK07	3,47	,539	55
DK08	3,36	,677	55
DK09	3,24	,693	55
DK10	3,27	,560	55
DK11	3,33	,610	55
DK12	3,60	,531	55
DK13	3,11	,599	55
DK14	3,07	,634	55
DK15	3,36	,620	55
DK16	3,42	,686	55
DK17	3,22	,629	55
DK18	3,47	,573	55
DK19	3,62	,527	55
DK20	3,35	,673	55
DK21	3,11	,737	55
DK22	3,56	,501	55
DK23	3,38	,561	55
DK24	3,11	,599	55
DK25	3,44	,601	55
DK26	3,24	,607	55
DK27	3,25	,645	55

DK28	3,38	,593	55
DK29	3,05	,731	55
DK30	3,20	,650	55
DK31	3,29	,533	55
DK32	3,36	,557	55
DK33	3,25	,517	55
DK34	3,42	,534	55
DK35	3,15	,621	55
DK36	3,11	,629	55
DK37	3,09	,701	55
DK38	3,42	,567	55
DK39	3,27	,560	55
DK40	3,65	,480	55
DK41	3,11	,658	55
DK42	2,82	,863	55
DK43	3,04	,607	55
DK44	1,65	,865	55
DK45	2,64	,802	55
DK46	2,80	,826	55
DK47	2,49	,791	55
DK48	1,73	,732	55
DK49	2,98	,782	55
DK50	2,78	,686	55
DK51	2,67	,840	55
DK52	2,00	,816	55
DK53	2,65	,751	55
DK54	3,00	,745	55
DK55	3,05	,650	55
DK56	2,07	,742	55
DK57	3,18	,580	55
DK58	3,18	,819	55
DK59	3,36	,557	55
DK60	1,98	,850	55
DK61	3,20	,650	55
DK62	3,53	,634	55
DK63	3,22	,658	55

DK64	2,64	,868	55
DK65	3,22	,686	55
DK66	3,18	,696	55
DK67	3,15	,705	55
DK68	3,25	,673	55
DK69	2,51	,960	55
DK70	2,89	,629	55
DK71	3,09	,752	55
DK72	3,15	,621	55
DK73	3,22	,599	55
DK74	3,36	,589	55
DK75	3,00	,720	55
DK76	3,05	,650	55
DK77	3,24	,693	55
DK78	3,11	,762	55
DK79	3,25	,673	55
DK80	3,45	,715	55

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
DK01	244,45	542,882	,426	,946
DK02	244,40	541,319	,527	,946
DK03	244,44	542,362	,479	,946
DK04	244,67	542,002	,366	,946
DK05	244,49	547,403	,290	,946
DK06	244,36	540,717	,637	,945
DK07	244,18	542,892	,541	,946
DK08	244,29	548,062	,261	,947
DK09	244,42	542,840	,417	,946
DK10	244,38	541,203	,586	,945
DK11	244,33	553,928	,087	,947
DK12	244,05	549,349	,288	,946
DK13	244,55	548,734	,274	,946

DK14	244,58	542,729	,462	,946
DK15	244,29	542,655	,476	,946
DK16	244,24	544,184	,379	,946
DK17	244,44	541,176	,520	,946
DK18	244,18	542,522	,522	,946
DK19	244,04	545,888	,432	,946
DK20	244,31	549,995	,201	,947
DK21	244,55	540,364	,463	,946
DK22	244,09	546,306	,437	,946
DK23	244,27	545,609	,415	,946
DK24	244,55	544,067	,443	,946
DK25	244,22	545,655	,383	,946
DK26	244,42	544,655	,415	,946
DK27	244,40	538,541	,596	,945
DK28	244,27	545,721	,387	,946
DK29	244,60	538,467	,524	,945
DK30	244,45	540,215	,535	,946
DK31	244,36	542,532	,563	,946
DK32	244,29	541,543	,576	,945
DK33	244,40	546,170	,428	,946
DK34	244,24	544,813	,469	,946
DK35	244,51	543,440	,448	,946
DK36	244,55	540,586	,541	,946
DK37	244,56	547,362	,272	,947
DK38	244,24	541,962	,549	,946
DK39	244,38	540,648	,608	,945
DK40	244,00	548,333	,366	,946
DK41	244,55	545,030	,369	,946
DK42	244,84	539,843	,404	,946
DK43	244,62	545,648	,379	,946
DK44	246,00	556,519	-,012	,948
DK45	245,02	545,463	,285	,947
DK46	244,85	548,867	,187	,947
DK47	245,16	551,065	,137	,947
DK48	245,93	553,698	,074	,947
DK49	244,67	539,854	,449	,946
DK50	244,87	538,335	,565	,945
DK51	244,98	557,240	-,029	,948

DK52	245,65	561,341	-,135	,948
DK53	245,00	541,556	,420	,946
DK54	244,65	539,082	,495	,946
DK55	244,60	539,281	,566	,945
DK56	245,58	553,174	,088	,947
DK57	244,47	539,661	,623	,945
DK58	244,47	541,439	,385	,946
DK59	244,29	540,729	,608	,945
DK60	245,67	553,558	,063	,948
DK61	244,45	537,475	,627	,945
DK62	244,13	541,224	,514	,946
DK63	244,44	538,288	,592	,945
DK64	245,02	533,129	,571	,945
DK65	244,44	538,176	,570	,945
DK66	244,47	539,698	,513	,946
DK67	244,51	540,958	,468	,946
DK68	244,40	540,207	,516	,946
DK69	245,15	534,978	,470	,946
DK70	244,76	543,110	,453	,946
DK71	244,56	535,102	,607	,945
DK72	244,51	540,069	,566	,945
DK73	244,44	537,658	,676	,945
DK74	244,29	541,062	,561	,945
DK75	244,65	539,193	,511	,946
DK76	244,60	538,763	,583	,945
DK77	244,42	539,766	,514	,946
DK78	244,55	535,401	,590	,945
DK79	244,40	540,244	,514	,946
DK80	244,20	539,904	,492	,946

Scale Statistics			
Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
247,65	556,786	23,596	80

**Scale : Kemandirian Belajar****RELIABILITY**

```

/VARIABLES=aitem_1 aitem_2 aitem_3 aitem_4 aitem_5 aitem_6 aitem_7
aitem_8 aitem_9 aitem_10 aitem_11 aitem_12 aitem_13 aitem_14 aitem_15
aitem_16 aitem_17 aitem_18 aitem_19 aitem_20 aitem_21 aitem_22 aitem_23
aitem_24 aitem_25 aitem_26 aitem_27 aitem_28 aitem_29 aitem_30 aitem_31
aitem_32 aitem_33 aitem_34 aitem_35 aitem_36 aitem_37 aitem_38 aitem_39
aitem_40 aitem_41 aitem_42 aitem_43 aitem_44 aitem_45 aitem_46 aitem_47
aitem_48 aitem_49 aitem_50 aitem_51 aitem_52 aitem_53 aitem_54 aitem_55
aitem_56

```

```

aitem_57 aitem_58 aitem_59 aitem_60 aitem_61 aitem_62 aitem_63 aitem_64

```

```

/SCALE('Kemandirian Belajar') ALL

```

```

/MODEL=ALPHA

```

```

/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE

```

```

/SUMMARY=TOTAL.

```

**Reliability**

Notes		
Output Created		15-OCTOBER-2021 16:57:03
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	60
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.

	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		<p>RELIABILITY</p> <p>/VARIABLES=aitem_1 aitem_2 aitem_3 aitem_4 aitem_5 aitem_6 aitem_7 aitem_8 aitem_9 aitem_10 aitem_11 aitem_12 aitem_13 aitem_14 aitem_15 aitem_16 aitem_17 aitem_18 aitem_19 aitem_20 aitem_21 aitem_22 aitem_23 aitem_24 aitem_25 aitem_26 aitem_27 aitem_28 aitem_29 aitem_30 aitem_31 aitem_32 aitem_33 aitem_34 aitem_35 aitem_36 aitem_37 aitem_38 aitem_39 aitem_40 aitem_41 aitem_42 aitem_43 aitem_44 aitem_45 aitem_46 aitem_47 aitem_48 aitem_49 aitem_50 aitem_51 aitem_52 aitem_53 aitem_54 aitem_55 aitem_56</p> <p>aitem_57 aitem_58 aitem_59 aitem_60 aitem_61 aitem_62 aitem_63 aitem_64</p> <p>/SCALE('Kemandirian Belajar') ALL</p> <p>/MODEL=ALPHA</p> <p>/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE</p> <p>/SUMMARY=TOTAL.</p>
Resources	Processor Time	00:00:00,05
	Elapsed Time	00:00:00,05

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	55	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	55	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,930	64

<b>Item Statistics</b>			
	Mean	Std. Deviation	N
KMD01	3,31	,690	55
KMD02	3,13	,668	55
KMD03	3,33	,668	55
KMD04	2,80	,755	55
KMD05	3,35	,552	55
KMD06	3,49	,663	55
KMD07	3,04	,744	55
KMD08	3,35	,584	55
KMD09	2,98	,680	55
KMD10	3,42	,686	55
KMD11	3,38	,680	55
KMD12	3,44	,601	55
KMD13	3,24	,576	55
KMD14	3,44	,660	55
KMD15	3,16	,739	55
KMD16	2,93	,879	55
KMD17	3,29	,497	55
KMD18	3,27	,757	55
KMD19	3,40	,683	55
KMD20	3,04	,744	55
KMD21	3,07	,690	55
KMD22	3,02	,733	55
KMD23	3,31	,573	55
KMD24	3,35	,700	55
KMD25	3,05	,678	55
KMD26	2,93	,663	55
KMD27	3,15	,524	55
KMD28	3,33	,747	55
KMD29	3,13	,771	55
KMD30	2,71	,762	55
KMD31	3,42	,629	55
KMD32	3,02	,680	55
KMD33	2,02	,828	55
KMD34	2,65	,821	55
KMD35	2,20	,826	55
KMD36	2,96	,793	55

KMD37	2,33	,924	55
KMD38	2,55	,899	55
KMD39	2,36	,825	55
KMD40	2,73	,827	55
KMD41	2,93	,742	55
KMD42	2,96	,666	55
KMD43	3,18	,748	55
KMD44	3,20	,621	55
KMD45	2,38	,850	55
KMD46	3,22	,809	55
KMD47	3,04	,719	55
KMD48	2,29	,936	55
KMD49	3,22	,567	55
KMD50	3,44	,714	55
KMD51	2,56	,856	55
KMD52	3,05	,650	55
KMD53	2,98	,593	55
KMD54	3,04	,693	55
KMD55	3,05	,678	55
KMD56	3,11	,658	55
KMD57	2,82	,669	55
KMD58	2,60	,760	55
KMD59	2,87	,771	55
KMD60	3,33	,640	55
KMD61	2,67	,747	55
KMD62	2,89	,786	55
KMD63	3,24	,666	55
KMD64	3,18	,748	55

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KMD01	189,98	383,352	,302	,929
KMD02	190,16	383,695	,300	,929
KMD03	189,96	381,443	,387	,929
KMD04	190,49	389,255	,073	,931

KMD05	189,95	380,312	,528	,928
KMD06	189,80	379,644	,461	,928
KMD07	190,25	375,156	,564	,928
KMD08	189,95	380,423	,492	,928
KMD09	190,31	376,847	,556	,928
KMD10	189,87	388,113	,126	,930
KMD11	189,91	380,010	,434	,929
KMD12	189,85	380,756	,463	,929
KMD13	190,05	383,201	,375	,929
KMD14	189,85	380,349	,435	,929
KMD15	190,13	382,595	,306	,929
KMD16	190,36	379,310	,348	,929
KMD17	190,00	381,185	,544	,928
KMD18	190,02	375,018	,560	,928
KMD19	189,89	386,395	,191	,930
KMD20	190,25	378,601	,443	,929
KMD21	190,22	377,026	,541	,928
KMD22	190,27	375,795	,551	,928
KMD23	189,98	378,314	,598	,928
KMD24	189,95	376,312	,559	,928
KMD25	190,24	378,517	,493	,928
KMD26	190,36	378,495	,506	,928
KMD27	190,15	380,238	,561	,928
KMD28	189,96	376,665	,509	,928
KMD29	190,16	377,843	,452	,928
KMD30	190,58	374,618	,569	,928
KMD31	189,87	387,002	,185	,930
KMD32	190,27	385,869	,212	,930
KMD33	191,27	397,165	-,178	,933
KMD34	190,64	389,828	,046	,931
KMD35	191,09	387,343	,122	,931
KMD36	190,33	383,372	,257	,930
KMD37	190,96	376,073	,420	,929
KMD38	190,75	378,712	,356	,929
KMD39	190,93	380,069	,350	,929
KMD40	190,56	378,954	,384	,929
KMD41	190,36	377,569	,481	,928
KMD42	190,33	379,928	,448	,929

KMD43	190,11	377,210	,490	,928
KMD44	190,09	378,010	,563	,928
KMD45	190,91	386,492	,143	,931
KMD46	190,07	378,328	,413	,929
KMD47	190,25	375,527	,572	,928
KMD48	191,00	387,037	,111	,931
KMD49	190,07	380,254	,516	,928
KMD50	189,85	380,386	,398	,929
KMD51	190,73	386,054	,155	,931
KMD52	190,24	374,221	,689	,927
KMD53	190,31	375,995	,680	,927
KMD54	190,25	375,156	,609	,928
KMD55	190,24	375,406	,613	,928
KMD56	190,18	380,003	,451	,929
KMD57	190,47	377,217	,551	,928
KMD58	190,69	375,255	,549	,928
KMD59	190,42	379,137	,408	,929
KMD60	189,96	379,554	,482	,928
KMD61	190,62	379,055	,426	,929
KMD62	190,40	378,356	,426	,929
KMD63	190,05	379,201	,476	,928
KMD64	190,11	377,210	,490	,928

Scale Statistics			
Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
193,29	391,988	19,799	64

**LAMPIRAN 6. UJI NORMALITAS ALAT UKUR DAN PENELITIAN****NPar Tests****Notes**

Output Created		15-OCTOBER-2021 15:11:25
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	55
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=x y /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,03
	Number of Cases Allowed <sup>a</sup>	157286

a. Based on availability of workspace memory.

**Descriptive Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Dukungan Orangtua	55	247,65	23,596	209	320
Kemandirian Belajar	55	193,29	19,799	165	251

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Dukungan Orangtua	Kemandirian Belajar
N		55	55
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	247,65	193,29
	Std. Deviation	23,596	19,799
	Most Extreme Differences		
		Absolute	,169
		Positive	,169
		Negative	-,111
Kolmogorov-Smirnov Z		1462	1442
Asymp. Sig. (2-tailed)		,875	,438

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**LAMPIRAN 7. UJI LINEARITAS ALAT UKUR PENELITIAN**

Notes		
Output Created		15-OCTOBER-2021 16:12:13
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	55
Missing Value Handling	Definition of Missing	For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing.
	Cases Used	Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.
Syntax		MEANS TABLES=y BY x  /CELLS MEAN COUNT STDDEV  /STATISTICS ANOVA LINEARITY.
Resources	Processor Time	00:00:00,03
	Elapsed Time	00:00:00,03

**Means**

<b>Case Processing Summary</b>						
	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kemandirian * Dukungan	55	100,0%	0	0,0%	55	100,0%

<b>Report</b>			
Kemandirian			
Dukungan	Mean	N	Std. Deviation
209	166,00	1	.
221	205,00	2	25,456
222	193,00	1	.
224	181,50	2	2,121
225	178,50	2	,707
226	188,50	2	6,364
227	173,00	2	11,314
228	188,00	1	.
229	172,00	1	.
230	201,67	3	33,171
231	182,00	1	.
232	181,50	2	3,536
233	175,00	1	.
235	183,00	1	.
238	200,00	1	.
242	185,00	1	.
243	188,00	2	4,243
244	188,00	1	.
246	181,50	2	,707
247	186,00	2	2,828
248	215,00	1	.
250	171,00	1	.
251	182,00	2	7,071
252	186,00	1	.
254	199,67	3	11,719
256	213,00	1	.
258	196,00	1	.

259	199,00	2	4,243
264	197,00	1	.
267	174,00	1	.
269	217,00	1	.
270	198,00	1	.
271	203,00	1	.
273	211,00	1	.
275	179,00	1	.
278	188,00	1	.
290	251,00	1	.
295	212,00	1	.
320	247,50	2	3,536
Total	193,29	55	19,799

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemandirian * Dukungan	Between Groups	(Combined)	17751,012	38	467,132	2,188	,047
		Linearity	8210,221	1	8210,221	38,452	,000
		Deviation from Linearity	9540,791	37	257,859	1,208	,352
	Within Groups		3416,333	16	213,521		
	Total		21167,345	54			

Measures of Association				
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kemandirian * Dukungan	,623	,388	,916	,839

**LAMPIRAN 8. UJI HIPOTESIS ALAT UKUR PENELITIAN****Correlations****Notes**

Output Created		15-OCTOBER -2021 16:13:35
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	55
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=x y /PRINT=TWOTAIL NOSIG /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00,03
	Elapsed Time	00:00:00,03

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Dukungan Orangtua	247,65	23,596	55
Kemandirian Belajar	193,29	19,799	55

Correlations			
		Dukungan	Kemandirian
Dukungan	Pearson Correlation	1	,623**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	55	55
Kemandirian	Pearson Correlation	,623**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	55	55

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Gambar 3. Surat Izin Penelitian**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**  
**FAKULTAS PSIKOLOGI**

Kampus I Jalan Kolan Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360166, 7366678, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223  
 Kampus II Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122  
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ\_medanarea@uma.ac.id

Nomor 465/FPSP/01/10/IV/2021 Medan, 03 Mei 2021  
 Lampiran  
 Hal Pengambilan Data

Yth. Kepala Sekolah SMA Negeri 7 Medan  
 Di  
 Tempat

*Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:*

Nama : Renaldo Christian Fransiscus Sianipar  
 NPM : 168600277  
 Program Studi : Ilmu Psikologi  
 Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di SMA Negeri 7 Medan, Jl. Timor No.36, Gaharu, Kec.Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara, 20235 guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Kemandirian Belajar Siswa SMA Negeri 7 Medan*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
 Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan  
 - Mahasiswa Ybs  
 - Arsip  
 -

BAA-PT UMA PTS SEHAT

**Gambar 4. Surat Balasan Selesai Penelitian**